

**METODE PEMBINAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGI
PADA ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH)
DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Salah Satu Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah**



**Disusun Oleh :
Dhea Aulia Rahma
NIM. 19661002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022/2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Dhea Aulia Rahma

NIM : 19661002

Fakultas : FUAD

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul : Metode Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Religi Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di (LPKS ABH) Anak Bangsa

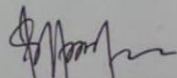
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 08 Agustus 2023

Mengetahui

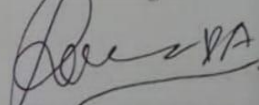
Pembimbing I



Pajrun Kamil, M.Kom.

NIDN. 2115058102

Pembimbing II



Reno Diqqi Alghazali, M.Psi.

NIDN. 2012079501

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhea Aulia Rahma

NIM : 19661002

Fakultas : FUAD

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "**Metode Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Religi Pada Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) di (LPKS ABH) Anak Bangsa**" Tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 08 Agustus 2023

Penulis


METERAI
TEMPEL
002AKX416804106

Dhea Aulia Rahma

NIM.19661002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 130 /In.34/FU/PP.00.9/09/2023

Nama : Dhea Aulia Rahma
NIM : 19661002
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Metode Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Religi Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di (LPKS ABH) Anak Bangsa

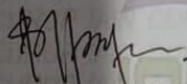
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 12 September 2023
Pukul : 09.30 s/d 12.00 WIB
Tempat : Ruangan Aula Fuad

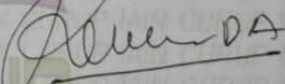
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

TIM PENGUJI


Ketua,


Pajrun Kamil, M.Kom.I
NIDN.2115058102


Sekretaris,


Reno Diqqi Alghazali M.Psi
NIDN. 2012079501

Penguji I,

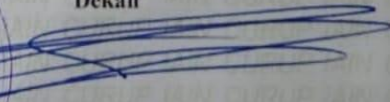

Anrial, M.A
NIDN 2003018101

Penguji II,


Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 198512162019032004

Mengetahui,
Dekan




Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puja dan puji serta syukur kehadirat Allah SWT. atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Curup. Berkat usaha dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Metode Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Religi Pada Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) di (LPKS ABH) Anak Bangsa"** Meski masih terdapat banyak kekurangan, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan peneliti, tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan oleh penulisi. Untuk itu, sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih terkhusus untuk ayah tercinta hasudin dan ibunda terkasih Ulfa Mardiah yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, kehangatan dan motivasi. Dengan doa kedua orang tua saya yang tiada henti serta pengorbanan untuk penulis baik secara maoril maupun materil.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti ucapkan terikasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E.I., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Curup
6. Bapak Anrial. MA., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam serta Dosen Pembimbing Akademik
7. Bapak Pajrun Kamil, M.kom selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, serta memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Bapak Reno Diqqi Alghazali M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan telah memberikan ilmu, arahan serta masukan yang sangat berguna bagi penulis juga telah banyak memberikan motivasi serta semangat untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini
9. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup
10. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Kepada semua pihak tersebut, semoga semua kemurahan hati yang telah diberikan kepada penulis kelak akan menjadi ladang amal serta mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda yang diterima disisi Allah SWT. penulis sadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan sehingga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Curup, 08 Agustus 2023

Penulis

Dhea Aulia Rahma

NIM. 19661002

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, tidak ada kemudahan tanpa do’a”

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala limpahan syukur *Alhamdulillahirobbilalamin*, sebagai ungkapan terima kasih dan dengan seluruh ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya (Hasudin & ulfa Mardiah) dua orang hebat yang selalu menjadi penyemangat serta menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia, dan yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta kasih terimakasih karena selalu berjuang untuk hidup saya berkat doa dan dukungan mereka saya bisa sampai di titik ini
2. Keluarga besar penulis terutama alm Upik Ratna dan Zulkarnain terimakasih karena telah menjadi orang tua kedua yang tekah merawat saya dari kecil sampai SMA, tak lupa pula kepada adik saya tercinta Khofifa Azmi yang sudah memberikan semangat, support bagi penulis
3. Untuk diri sendiri karena telah berjuang dan berhasil melewati rasa malas dan hampir ingin menyerah dalam penulisan skripsi ini
4. Kepada saudara Dwi Anggara Putra terimakasih telah memberikan dukungan, doa, serta motivasi dan telah kebersamaian selama penulisan skripsi ini berlangsung
5. Seluruh sahabat dan rekan-rekan BPI 2019 (Annisa Tri Amannah, Dia Natalia, Indah Fitria, M Razik Fidraini, Nesa Yofifa, Ummi Kalsum, Ulan Lestari , Yeni Hestita dan Yoga Diantofa)
6. Almamater IAIN Curup

**METODE PEMBINAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGI
PADA ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH) DI
(LPKS ABH) ANAK BANGSA**

Oleh : Dhea Aulia Rahma

ABSTRAK

Anak merupakan titipan dari Allah SWT yang harus di besarkan dengan penuh cinta kasih karena di dalamnya terdapat harkat, martabat dan hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Namun tak jarang dapat kita lihat bahwa banyak sekali kejahatan atau tindak pidana yang dilakukan oleh anak di bawah umur seperti Pencurian, *human trafficking*, Asusila, Penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan kasus-kasus lainnya. Penelitian ini dilatar belakangi dengan ada banyaknya permasalahan tersebut, dalam hal ini anak-anak tersebut masuk kedalam kategori Anak yang Berhadapan dengan Hukum Perbuatan melawan hukum merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat metode pembinaan dalam membentuk karakter religi, dan faktor penghambat dalam melakukan pembinaan pada anak berhadapan dengan hukum di (LPKS ABH) Anak Bangsa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. dengan mengambil lokasi penelitian di Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum di (LPKS ABH) Anak Bangsa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa metode pembinaan dalam membentuk karakter religi pada anak berhadapan dengan hukum di (LPKS ABH) Metode yang digunakan adalah metode individu dan kelompok ceramah, tanya jawab, praktik langsung bercerita dan metode pembiasaan dan persaudaraan. Sedangkan dalam membentuk karakter religi pada anak pembinaan yang dilakukan adalah belajar wajib membaca Alquran serta pemberian materi dasar ajaran agama Islam, Faktor penghambat pembinaan adalah yaitu kesadaran dari diri anak itu sendiri dan factor psikologis anak

Kata kunci : *Metode Pembinaan, anak berhadapan dengan hukum, (LPKS ABH) Anak Bangsa*

DAFTAR ISI

Halaman Judul
Kata Pengantar	i
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Abstrak	iv
Daftar Isi	vii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Literatur	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Pembinaan	15
1. Pengertian Metode	15
2. Pengertian Pembinaan	16
3. Tujuan Pembinaan	18
4. Macam-macam Metode Pembinaan	19
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan	21
B. Karakter Religi	23
1. Pengertian Karakter	23
2. Sumber Karakter Religi	25
3. Nilai-Nilai karakter religi	26
4. Indikator Karakter Religi	26
C. Anak	27
1. Pengertian Anak	27
2. Anak berhadapan dengan hukum	31
3. Perlindungan anak berhadapan dengan hukum	32
4. Hak dan perlindungan anak	32
5. Faktor kejahatan anak	34
D. Hukum	39
1. Pengertian Hukum	39

2. Fungsi Hukum	41
3. Tujuan Hukum	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Subjek dan Objek Penelitian	47
C. Lokasi dan waktu penelitian	48
D. Sumber Data.....	48
E. Tehnik Pengumpul Data.....	49
F. Pengabsahan Data	51
G. Tehnik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
2. Paparan Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan.....	
1. Metode pembinaan dalam membentuk karakter religi pada anak yang berhadapan dengan hukum di (LPKS ABH) anak bangsa	80
2. Faktor penghambat dalam melakukan pembinaan pada anak yang berhadapan dengan hukum di (LPKS ABH) Anak Bangsa	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1.1</u> Kasus anak di Kabupaten Rejang Lebong	5
Tabel 4.1 Nama Pegawai LPKS ABH	57
Tabel 4.2 Kurikulum Pembinaan Anak.....	60
Tabel 4.3 Jadwal Belajar Harian Anak	61
Tabel 4.4 Profil Informan.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan titipan dari Allah SWT yang harus di besarkan dengan penuh cinta kasih karena di dalamnya terdapat harkat, martabat dan hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Jadi anak adalah pewaris, penerus, dan aset yang akan menjalankan tugas negara di masa depan. Anak merupakan modal sosial dan ekonomi suatu bangsa.¹ Bagi orang tua, anak memiliki nilai khusus yang penting, yaitu sebagai penerus keturunannya, anak sangat diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga supaya menjadi orang dewasa yang sehat jasmani, rohani, dan psikososial sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. agar dapat berkembang sebagaimana tersebut di atas, perlu dilakukan upaya-upaya untuk melindungi dan memberikan jaminan pemenuhan hak-haknya tanpa adanya perlakuan yang diskriminatif²

Maka sangat penting untuk mengarahkan anak ke hal-hal yang positif. Artinya kewajiban orang tua dalam keluarga untuk memenuhi hak semua anak tanpa terkecuali. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal anak, dan untuk selanjutnya anak banyak belajar dalam kehidupan keluarga. oleh karena itu peran, sikap dan perilaku orang tua dalam proses pengasuhan, sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian anak.

¹ Mulia Astuti, “*Anak Berhadapan Dengan Hukum Ditinjau Dari Pola Asuhnya Dalam Keluarga (Studi Kasus di Provinsi Sumatera Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Nusa Tenggara Barat)*”, dalam Jurnal Informasi, Vol. 16 No. 01 Tahun 2011, hlm. 2

² Komnas Ham, “*Anak-Anak Indonesia Yang Teraniaya*”, Buletin Wacana, Edisi VII, Tahun IV, 1-30 November, 2006, hlm. 36

Anak perlu mendapatkan perhatian dari keluarga karena dalam lingkungan sosial anak akan menghadapi berbagai macam kesulitan dan ketidakstabilan sosial. Tentunya mereka akan menghadapi berbagai macam karakter manusia dengan adat yang berbeda-beda, bahkan akan menghadapi berbagai macam penyimpangan perilaku. Oleh karena itu untuk melindungi mereka dari berbagai penyimpangan, mereka memerlukan pengawasan dan perhatian khusus, dan ini merupakan kewajiban kedua orang tua yang harus menyiapkan landasannya³. Faktor lingkungan memiliki andil yang besar dalam membentuk kepribadian anak. Salah satunya adalah kemajuan teknologi informasi dan globalisasi yang berkembang pesat saat ini yang sangat mempengaruhi nilai dan norma anak, terlebih lagi dapat mengakibatkan berbagai masalah sosial bagi anak diantaranya penyimpangan perilaku baik pada anak, seperti perbuatan kekerasan, narkoba, pencurian, pelecehan seksual, tawuran dan sebagainya. Hal ini menyebabkan anak berhadapan dengan hukum atau anak bermasalah.

Anak bermasalah atau biasa dikenal dengan sebutan anak rentan, secara konseptual anak rentan pada awalnya disebut dengan istilah khusus yaitu *Children in Specially Succustances* (CEDC). Dalam Pedoman Pelaporan CRC 1996, istilah CEDC di atas diganti dengan istilah *Children in Need of Special Protection* (CNSP) atau anak yang membutuhkan perlindungan khusus⁴. Dalam dokumen PBB, beberapa situasi dianggap rentan bagi anak sehingga membutuhkan perlindungan khusus, termasuk anak yang berhadapan dan mengalami konflik dengan hukum serta harus berhadapan dengan aparat penegak hukum.

³ Mahalena Ristriyanti h , *Pengaruh kesalahan orang tua mendidik anak terhadap perkembangan perilaku anak* , (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2011), hlm. 3.

⁴ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 4

Istilah anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) dapat kita lihat dalam UU Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak. Menurut Pasal 1 butir 2 UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Anak berhadapan dengan hukum (ABH) meliputi anak yang berkonflik dengan hukum dan anak yang menjadi korban tindak pidana. Perbuatan melawan hukum merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dalam kata lain disebut *Deviant Behaviour* merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial yang terdapat di masyarakat⁵

“anak berhadapan dengan hukum adalah anak yang bisa saja menjadi pelaku Maupun korban dari tindak hukum itu sendiri, anak berhadapan dengan hukum ini harus di bina karena apa yang mereka lakukan merupakan perilaku menyimpang yang seharusnya tidak mereka lakukan”⁶

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penanganan ABH yaitu dengan pendekatan keadilan restoratif dan telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) sebagai pengganti Undang Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak. Sebagai tindak lanjut Undang-Undang SPPA tersebut telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2017 tentang Tata cara Pelaksanaan Koordinasi, Pemantauan,

⁵ Ciek Julyanti Hisyam, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm. 2

⁶ Perdayeni, Wawancara, Tanggal 16 Juni 2023, Pukul 08.00 wib

Evaluasi dan Pelaporan Sistem Peradilan Pidana Anak. Dalam pasal 7 menyebutkan bahwa dalam melaksanakan kebijakan SPPA di daerah, gubernur dan bupati/ walikota berkoordinasi dengan lembaga.

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pelaksanaan SPPA dengan melakukan sinkronisasi perumusan kebijakan daerah mengenai langkah-langkah pencegahan, penyelesaian penanganan perkara, rehabilitasi dan reintegrasi sosial dalam bentuk koordinasi. pelaporan dilakukan oleh gubernur dan bupati/walikota. Mekanisme ini perlu dibangun bersama untuk mengoptimalkan penanganan.

Menyadari bahwa di Kabupaten Rejang Lebong sendiri banyak sekali tindak pidana yang dilakukan oleh anak, menurut Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak atau P2TP2A Kabupaten Rejang Lebong data kasus yang ditangani dari Januari hingga akhir Oktober 2022 mencapai 68 kasus, dengan rincian 36 kasus klien laki-laki dan 32 klien perempuan kasus yang ditangani antara lain 13 kasus kekerasan seksual, tiga kasus perdagangan atau penyelundupan dan 45 kasus lainnya dalam jenis kekerasan fisik, kekerasan seksual dan penelantaran serta kasus lainnya, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan daripada tahun 2021 yaitu hanya 23 kasus.⁷

Tabel 1.1 : Kasus anak di Kabupaten Rejang Lebong 2022 – 2023

⁷ Nur Muhamad dan Helti Marini S : *DP3APPKB Rejang Lebong tangani 68 kasus korban kekerasan anak* [Berita online antara Bengkulu, Minggu, 4 Desember 2022 20:12 WIB], tersedia di situs: <https://bengkulu.antaranews.com/berita/262675/dp3appkb-rejang-lebong-tangani-68-kasus-korban-kekerasan-anak> , diakses pada tanggal 15 mei 2023 pukul 19:20 wib

No	Tahun	Jumlah kasus	Keterangan
1	2021	23	Perempuan sebagai korban dan pelaku sebanyak 18 kasus
2	2022	68	13 kasus kekerasan seksual, tiga kasus perdagangan atau penyelundupan dan 45 kasus lainnya dalam jenis kekerasan fisik

Sumber :Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Rejang Lebong

Artinya setiap tahun angka anak berhadapan dengan hukum selalu terjadi peningkatan di Kabupaten Rejang Lebong Menyadari masih banyak kendala dalam hal penanganan ABH, terutama dalam hal koordinasi, maka hadir sebuah lembaga atas persetujuan Dinas Sosial dan terdaftar di Kementerian Sosial yaitu Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) "Anak Bangsa", Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) merupakan salah satu program dari bidang Rehabilitasi Sosial yang ada di Dinas Sosial. Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH).

Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa berdiri pada tanggal 18 April 2019, Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa yang beralamatkan Jalan Agus salim kel Rimbo Recap Kec.Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa adalah Lembaga penyelenggara Kesejahteraan sosial yang bergerak dibidang anak yang

berhadapan dengan hukum (ABH). Dalam upaya memberikan pelayanan rehabilitasi social yang terbaik bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum yaitu perlunya Rehabilitasi Sosial untuk pemulihan kondisi sosial anak kembali pada posisi semula maka dibentuklah suatu Lembaga yaitu Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa. Sebagai pusat pelayanan rehabilitasi sosial anak yang berhadapan dengan hukum diwilayah Provinsi Bengkulu. Sejak 2019 Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa telah fokus pada penanganan kasus anak berhadapan hukum baik dari sosialisasi bullying, desa layak anak serta pendampingan pada anak berhadapan hukum baik pelaku, saksi atau korban.

Pada tahun 2021 Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (LPKS ABH) anak bangsa akan fokus membantu program kerja pemerintah untuk mewujudkan kabupaten kota ramah anak. korban perdagangan manusia, 1 pelaku pembunuhan, 1 anak kecanduan lem, dan 2 anak dengan kasus asusila, 70 persen anak yang telah melalui masa rehabilitasi mengalami perubahan pola pikir dan perilaku, hal ini tentunya peran pekerja sosial yang mempengaruhi perkembangan anak melalui proses pembinaan yang telah diagendakan oleh lembaga.

Anak yang berhadapan dengan hukum berhak mendapatkan pembinaan untuk mengembalikan nilai moral yang ada pada dirinya maka mereka membutuhkan program pembinaan. Pembinaan bagi Anak merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak, sehingga diharapkan

terjadinya perubahan sikap dan perilaku anak, sebagaimana tertuang dalam penjelasan UU SPPA.

Pelaksanaan pembinaan anak adalah melalui lembaga khusus pembinaan anak, yaitu tempat anak menjalani masa pidananya atau lembaga rehabilitasi anak. lembaga ini sendiri berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan dan pemenuhan lain dari anak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Hal ini mengingat anak yang dijatuhi pidana berhak memperoleh pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan dan pelatihan.

Banyak institusi yang mencoba menangani ABH, namun permasalahannya masih kompleks dan beragam. ABH selain membutuhkan solusi, juga membutuhkan program pembinaan yang memungkinkan untuk meredam emosi, sehingga perubahan perilaku ABH dapat menurunkan tingkat tindak kriminalitas. Program pembinaan yang dimaksudkan yaitu Vokasional dan kecakapan potensi anak, bimbingan keagamaan/rohani, pendidikan Kepribadian, pendidikan Pola Hidup Sehat dan pengembangan wawasan anak. Untuk menyadarkan ABH agar kembali melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang ada, mengenyam pendidikan, mencapai cita-cita, berperilaku baik, menjalankan perintah sebagaimana yang dilakukan oleh Badan Kesejahteraan Sosial. Lembaga (LPKS) Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) anak bangsa.

Dengan dilaksanakannya pembinaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LPKS) bagi Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) anak bangsa, diharapkan masa depan yang dimiliki anak tersebut agar tetap terjaga dan bisa kembali

ditengah-tengah masyarakat secara normal sebagaimana anak lainnya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pembinaan pada anak berhadapan dengan hukum untuk membentuk karakter religi pada anak maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana metode pembinaan pada anak yang berhadapan dengan hukum di Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan sosial, dengan judul "**Metode Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Religi Pada Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Kabupaten Rejang Lebong**"

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Metode Pembinaan Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di Kabupaten Rejang Lebong?
2. Apa factor penghambat dalam melaksanakan pembinaan pada anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) di Kabupaten Rejang Lebong?

C. Batasan masalah

Penelitian ini di fokuskan pada metode pembinaan dalam membentuk karakter religi dan factor penghambat dalam melakukan pembinaan pada anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) di Kabupaten Rejang Lebong

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dikemukakan diatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk Mengetahui Metode Pembinaan Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Di Kabupaten Rejang Lebong.

2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di Kabupaten Rejang Lebong.

E. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bentuk saran dan menambah khazanah atau wawasan dan ilmu pengetahuan BPI, khususnya yang berhubungan dengan gambaran Pola Pembinaan Agama Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) pada masa rehalibitasi ABH.

2. Secara Praktis

Secara Praktis kajian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi lembaga hasil dari penelitian ini nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan, menyusun program rencana kerja berikutnya dan Sebagai bahan untuk pembinaan agama yang lain ketika ingin melakukan pembinaan agama dalam meningkatkan pengetahuan agama pada anak yang berhadapan dengan hukum
- b. Bagi anak-anak kajian ini menjadi salah satu masukan dan motivasi agar terus mengikuti pembinaan yang diberikan oleh pihak lembaga penyelenggara kesejahteraan sosial anak berhadapan dengan Hukum (LPKS ABH) anak bangsa.

- c. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengembangan intelektual, yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah, serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin yang digeluti.

F. Kajian literatur

Adapun sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sasty Deli Putri, Mahasiswi komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah 2022, dengan judul “Komunikasi persuasife pendamping dalam pembinaan anak di LPKS ABH Anak Bangsa ”.⁸ Dalam penelitiannya ia membahas bahwa dalam melakukan pembinaan kepada abh dilakukan jenis komunikasi persuasive (sistematis) komunikasi juga dilakukan secara intens agar anak bisa memahami secara bahasa maupun perilaku dari pendamping, dalam menajalankan programnya pendamping harus memiliki keahlian khusus dalam komunikasi agar anak bisa lebih terbuka, setelah mengikuti program yang sudah disediakan oleh lembaga terjadi perubahan sikap pada anak kearah yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Sasty Deli hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan namun perbedaannya penulis hanya berfokus pada metode pembinaan dalam membentuk karakter religi pada ABH, sedangkan penelitian saudari Sasty Deli berfokus pada komunikasi persuasife pendamping pada Abh
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firdaus mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

⁸ Sasty Deli Putri, “Komunikasi persuasife pendamping dalam pembinaan anak di LPKS ABH Anak Bangsa” Diss. IAIN Curup Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022.

Muhammadiyah Malang, dengan judul “Dukungan Sosial Kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum (Studi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kota Blitar” 2021.⁹ Penelitian ini mengkaji dukungan sosial dalam pembinaan Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar. Dalam proses pembinaan diperlukan dukungan sosial agar Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) tidak mengulangi perbuatannya, membentuk kepribadian yang baik, menemukan kepercayaan diri, dan menjalankan fungsi sosial di lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dukungan sosial yang diterapkan dalam pembinaan anak yang berkonflik dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Blitar serta manfaat bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) untuk pelaksanaan dukungan sosial seperti; dukungan emosional, dukungan apresiasi, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Manfaat pelaksanaan dukungan sosial antara lain rasa nyaman, stres berkurang, semangat meningkat, rasa percaya diri meningkat, kesehatan meningkat, perubahan perilaku meningkat, peningkatan religius-spiritual pendekatan, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mengubah cara hidup, mampu berperan sosial, meningkatkan interaksi sosial, meningkatkan hubungan sosial dan mampu memenuhi kebutuhan hidup.

⁹ Firdaus, Muhammad. *Dukungan Sosial Kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum (Studi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kota Blitar)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Firdaus terdapat persamaan pada objek penelitian tetapi penelitian penulis berfokus pada pelaksanaan pola pembinaan dalam membentuk kualitas diri pada ABH, sedangkan penelitian saudara Muhammad Firdaus berfokus pada dukungan emosional yang dibutuhkan pada abh pada saat pembinaan agar abh tidak mengulangi perbuatannya membentuk kepribadian yang baik, dan menemukan kepercayaan diri dukungan emosional yang dibutuhkan pada abh sedangkan penulis berfokus pada metode pembinaan pada anak berhadapan dengan hukum.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Azzra Dellya mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Dengan Judul “Perubahan Perilaku Anak Berhadapan Dengan Hukum Pasca Pembinaan Dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Banda Aceh” 2023.¹⁰ Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa Anak Berhadapan dengan Hukum telah mendapatkan pembinaan dan pengawasan secara penuh dan dilakukan sebagai rutinitas, selama masa hukuman di LPKA, serta telah mengalami perubahan yang positif walaupun tidak sepenuhnya, pembinaan yang didapatkan oleh anak sebagian besar pada kegiatan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh Azzra Dellya memiliki persamaan objek penelitian dengan penulis, dimana ia berfokus untuk meneliti perubahan sikap pada abh setelah dilakukan pembinaan,

¹⁰ Dellya, Azra. *Perubahan Perilaku Anak Berhadapan Dengan Hukum Pasca Pembinaan Dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 202

sedangkan penelitian yang penulis berfokus pada metode pembinaan pembinaan dalam membentuk karakter religi pada ABH.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Cahyaningtyas mahasiswi Universitas Diponegoro Semarang, Dengan Judul “Pembinaan Anak Pidana Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dalam Perspektif Restorative Justice”¹¹ Dari hasil peneletianya diketahui bahwa bahwa program pembinaan anak pidana di Lembaga Pembinaan Anak Pria Tangerang diselenggarakan melalui pendidikan, pelatihan, konseling dan keagamaan Pada pelaksanaannya, pembinaan tersebut masih menemukan kendala khususnya kurangnya partisipasi dari pihak lain dalam rangka memenuhi kepentingan terbaik anak. Upaya pembaharuan pembinaan anak pidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak harus dilakukan, yaitu berlandaskan pada Pancasila sebagai landasan filosofis dan menerapkan konsep restorative justice yang melibatkan pihak terkait sehingga dapat menghilangkan stigma pada diri anak dan memulihkan kembali kondisi yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Cahyaningtyas memiliki persamaan objek penelitian dengan penulis. Namun terdapat perbedaan dimana ia berfokus konsep restorative justice yang melibatkan pihak terkait sehingga dapat menghilangkan stigma pada diri anak dan memulihkan kembali kondisi anak, sedangkan penelitian yang penulis berfokus pada metode pembinaan pembinaan dalam membentuk karakter religi pada ABH.

¹¹ Irma Cahyaningtyas, “Pembinaan Anak Pidana Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dalam Perspektif Restorative Justice,” *Notarius*, 8.2 (2015), 342-353–353.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembinaan

1. Pengertian Metode

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* yang berarti (melalui) dan *hodos* atau disebut (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*¹.

Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Wina Sanjaya, pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting².

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu prosedur, cara teknik maupun jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan, oleh karena itu metode merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran maupun pembinaan.

¹ Rika Ratnasari, "KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB Oleh RIKA RATNASARI NPM 13106276 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG 1439 H / 2018 M," 2018.

² M. Ilyas dan Armizi Armizi, "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.02 (2020), 185–96 <<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>>.

2. Pengertian Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti pembaruan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna memperoleh yang baik³ Menurut Departemen Agama Republik Indonesia, pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta tanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah.⁴ Sedangkan menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan maupun non formal.⁵

Menurut psikologi pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 202

⁴ Departemen Agama, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), hlm. 6

⁵ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: bulan bintang, 2008), hlm. 30

Pembinaan mencakup proses belajar yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan seseorang menuju pada perubahan kearah yang lebih baik dan menjadi pribadi yang mandiri. Pembinaan juga dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang selalu mentaati aturan yang telah ditetapkan dan tidak menyalahi peraturan yang telah ditetapkan. Pembinaan dapat meningkatkan mutu pribadi, pengetahuan, sikap, dan kemampuan serta kecakapan seseorang, namun bila dipenuhi dengan segala syarat-syaratnya maka pembinaan dapat bermanfaat apabila berfungsi dengan baik maka dapat membantu untuk:

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup dan masalah dalam kerjanya
- b. Menganalisis situasi hidup dan kerjanya dari segala segi positif dan negatifnya
- c. Menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya
- d. Menemukan hal atau bidang hidup dan kerja yang sebaik-baiknya diubah atau diperbaiki
- e. Merencanakan sasaran dan program⁶

Pembinaan adalah segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai

⁶ Mangunhardjana, *Pembina: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 8

tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala daya dan upaya yang dimiliki.⁷

Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (attitude), dan kecakapan (skill). Menurut Mangunhardjana, pembinaan merupakan terjemahan dari kata Inggris *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. di dalam pembinaan terdapat fungsi pokok yang mencakup tiga hal yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, serta latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, dan teratur secara terarah pada suatu pengelolaan, pembaruan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

3. Tujuan pembinaan

Tujuan dari pembinaan adalah agar tercapai kesempurnaan. Artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan ini tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Macam-macam metode pembinaan

⁷ Badan Penasehat Perkawinan, Peselisihan, dan Perceraian BP-4, *Membina Keluarga Bahagia dan Sejahtera*, (Jakarta: BP-4, 1994), hlm. 3

⁸ Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm.

a. Metode bermain

Bermain merupakan bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri anak yang bersifat tidak serius. Bermain mempunyai makna bagi pertumbuhan anak, diantaranya: membantu pertumbuhan anak, memberikan kebebasan anak untuk bertindak dan meletakkan dasar pengembangan bahasa anak.

b. Metode bercerita

Metode ini dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pencerita yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Cerita sebagai metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari akan adanya sifat alamiah manusia yang menyukai cerita. Oleh sebab itu Islam mengemukakan cerita ini untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Dalam metode ini pendidik dapat mengambil beberapa kisah dari alquran atau hadist untuk diceritakan dan diambil sebagai pelajaran yang dapat ditiru maupun peringatan dalam membina siswa.

c. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak diperlukan pembiasaan. Selain itu supaya anak asuh dapat

melaksanakan shalat secara benar dan rutin, maka mereka perlu dibiasakan⁹ dari waktu ke waktu.

d. Metode suri teladan

Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*) Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam proses pendidikan, melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.¹⁰

e. Metode pergaulan

Metode pergaulan untuk menumbuhkembangkan karakter seseorang diperlukan pergaulan antar sesama manusia. Jika seseorang bergaul dengan orang yang budi pekertinya buruk maka seseorang itu akan dipengaruhi kejahatan yang dilakukan temannya. Menurut Nasharuddin dalam membina akhlak siswa memilih teman yang baik dan menjauhi teman yang buruk perangnya sangatlah penting dan harus mendapat perhatian dari guru dan orangtua. dalam metode ini dapat dipahami bahwa pergaulan sangat berpengaruh dan dapat menentukan karakter dan perilaku seseorang itu dikatakan baik atau buruk.

f. Metode Memberi Perhatian

⁹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta. 2010), hlm. 63

¹⁰ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15 No 1, 2017, hlm. 51

Metode memberi perhatian merupakan suatu metode dimana pendidik memberikan pengawasan kepada peserta didik dengan cara menyertai atau mendampingi dalam proses pembinaan, guna untuk mendapatkan hasil pembinaan yang optimal.¹¹ Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Maksud dari penghargaan tersebut sebagai alat untuk mendidik supaya anak merasa senang, karena perbuatannya mendapatkan sebuah penghargaan

g. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan metode dengan cara memberikan hukuman atau sanksi pada anak asuh yang melanggar aturan. Hukuman tersebut untuk menunjang proses pembinaan agar anak asuh kedepannya tidak mengulangi kesalahan yang sama.¹² Memberikan sebuah hukuman merupakan alternatif terakhir apabila penggunaan metode pembinaan lainnya tidak membuahkan hasil. Yang harus diperhatikan pemberian sebuah hukuman bukan untuk meluapkan kebencian terhadap anak, melainkan untuk menimbulkan efek jera sehingga ia tidak mengulangi kesalahannya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan

Suatu proses pembinaan terdapat hal-hal yang mempengaruhi tercapai tidaknya dari suatu pembinaan. Faktor-faktor tersebut adalah dari diri sendiri, lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan. Sujana dalam bukunya evaluasi

¹¹ Yedi Purwanto, *Analisis Terhadap Metode ...*, hlm. 27

¹² *ibid*

program pendidikan luar sekolah menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor- faktor tersebut antara lain.¹³

- a. Diri Sendiri (Individu), Maksud dari diri sendiri atau individu dalam hal ini adalah peserta didik. Peserta didik menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan, karena peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dari pembinaan yang dilakukan. Pembinaan sangat dipengaruhi faktor dari peserta didik itu sendiri, diantaranya: bakat-minat, sifat-sifat yang melingkupi, pengetahuan atau taraf inteligensi yang ia miliki hingga keadaan jasmani dari peserta didik.
- b. Lingkungan Masyarakat. Lingkungan merupakan tempat dimana anak dibesarkan setelah keluarga. Pembinaan perilaku yang diberikan oleh keluarga sebagai dasar utama, sedangkan sekolah menjadi sangat penting untuk memenuhi kekurangan maupun keluarga dalam mendidik anak. Lingkungan begitu berpengaruh terhadap pembinaan perilaku karena disinilah anak banyak menghabiskan waktu. Besarnya pengaruh dari pergaulan masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif. Apabila kebiasaan dilingkungan negatif dalam masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak¹⁴. Dalam hal

¹³ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah...*, hlm. 9

¹⁴ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 152

ini masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar, sehingga perlu dilakukan pengawasan yang lebih dalam hal pembinaan perilaku

- c. Lingkungan Pendidikan Secara umum ada tiga pusat pendidikan yang juga bisa disebut sebagai “tri pusat pendidikan” diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan didikan yang pertama oleh orang tua sebagai dasar bekal bagi anak untuk bisa mengenali ajaran agama. Kemudian anak perlu adanya suatu wadah untuk mengembangkan segala bakat dan potensinya yang akan diasah pada lingkungan sekolah, yang akan dibimbing oleh seorang guru. Pendidikan atau sekolah merupakan tempat yang diidealkan bagi anak untuk melakukan pembinaan perilaku. Disinilah guru mulai mendidik peserta didik dengan berbagai model pembinaan perilaku yang dilakukan. Setelah itu apa yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga dan sekolah selanjutnya akan di aplikasikan dalam lingkungan masyarakat sebagai makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain.¹⁵

3. Karakter Religi

1. Pengertian karakter

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang

¹⁵ Tahroni, *Pendidikan Islam...*, hlm. 30

bersifat individual, keadaan moral seseorang⁷. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.¹⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "karakter" diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir¹⁷

Pengertian religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahawa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya¹⁸. Religius dapat dikatakan sebuah proses situs tradisi yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap

¹⁶ Randall Curren, "Why character education?," *Impact*, 2017.24 (2017), 1–44 <<https://doi.org/10.1111/2048-416x.2017.12004.x>>.

¹⁷ Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", (Jurnal Edukasi Islamika, Vol. 1, No.2, 2016), 122

¹⁸ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014),

pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama¹⁹. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahukan larangannya.

2. Sumber Karakter Religius

Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan hadits yang memuat sunnah Rosul. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam adalah akidah, syariah, dan akhlak yang dikembangkan dengan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya²⁰.

¹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

²⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 89.

Sebagai seseorang muslim maka pandangan hidup, bahwa hidup bersal dari Tuhan Yang Maha Esa, tujuan hidup bukan hanya untuk dunia melainkan di akhirat nanti. Karakter religius seseorang muslim bersumber kepada tauhid yang bersumber kepada al-Qur'an dan hadits nabi, nabi teladannya adalah Nabi Muhammad SAW.

3. Nilai-Nilai karakter religius

Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada pada pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²¹

Nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Konsep manusia beragama ditandai kesadaran meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Karakter beragama memiliki tanda berbeda dengan karakter seseorang yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agamanya.

²¹ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 70.

4. Indikator Karakter Religius

Karakter religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius dari Komendiknas yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.²²

C. Anak

1. Pengertian anak

Pengertian anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil, anak adalah manusia normal yang masih muda dan sedang menentukan jati dirinya serta jiwanya yang masih sangat labil, sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Sedangkan menurut Romli Atmasasmita, anak adalah seorang yang masih di bawah umur dan belum dewasa, serta belum menikah²³

Adapun, pengertian anak dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, bahwa anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun, dan juga pengertian anak dalam UU No. 17/2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak,

²² Yun Nina Ekawati,dkk, “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”, (PSYCHO IDEA), Tahun 16, No.2, 2018, 132

²³ Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam* (Maqasid Asy-Syari’ah), (Palembang: NoerFikri, 2015) hlm. 56-58

bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang dalam kandungan.²⁴

Dilihat dari segi sosiologis, anak merupakan kelompok yang sangat rentan dan unik, baik secara fisik maupun mental. Dengan demikian, diperlukan mekanisme independen untuk melindungi dan mendukung hak-hak mereka. Karena rentan atau lemahnya jiwa anak maka harus mendapat pembinaan, perlindungan dan pengawasan secara intensif dan terus menerus untuk menjaga kualitas jiwa anak itu sendiri. dunia bisnis, media massa dan lembaga pendidikan²⁵

Untuk menentukan kriteria seorang anak, bisa ditentukan dengan usia, juga bisa dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan jiwa yang dialaminya. Dalam hal fase-fase perkembangan, seorang anak mengalami tiga fase, yaitu:

- a. Masa kanak-kanak, terbagi ke dalam:
 - 1) Masa bayi, yaitu masa seorang anak dilahirkan sampai umur 2 tahun
 - 2) Masa kanak-kanak pertama, yaitu anak umur 2-5 tahun
 - 3) Masa kanak-kanak terakhir, yaitu antara umur 5-12 tahun.
- b. Masa remaja, antara umur 13-20 tahun. Masa remaja adalah masa dimana perubahan cepat terjadi dalam segala bidang; pada tubuh dari

²⁴ UU No. 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. hlm. 4.

²⁵<http://handarsubhandi.blogspot.co.id/2014/03/kajian-sosiologi-hukum-terhadap-anak.html>

luar dan dalam; perubahan perasaan, kecerdasan, sikap social, dan kepribadian.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian anak adalah seseorang yang belum menunjukkan tanda kedewasaan atau seorang yang belum menikah, baik itu perempuan maupun lelaki, pada usia anak tersebut mereka masih sangat rentan dan labil sehingga perlu diawasi penuh terutama oleh orang tuanya, Karena pada masa ini biasanya anak sedang mencari jati dirinya, dan belum bisa membedakan mana yang baik untuk dilakukan atau tidak. Faktor lingkungan sosial dan keluarga menjadi sangat berpengaruh dalam membentuk tingkah laku dan kepribadian seorang anak.

Adapun batas usia anak ditinjau dari undang-undang di Indonesia, ialah sebagai berikut:

- a. Pasal 6 huruf (q), Pasal 7 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 (LN Tahun 2003 No. 93), tentang pemilihan Presiden dan wakil Presiden adalah batas usia anak berhak untuk memilih berusia 17(tujuh belas) tahun, hak dipilih sebagai presiden/wakil Presiden berusia sekurang-kurangnya 35 (tiga puluh lima) tahun²⁷
- b. Menurut ketentuan Pasal 30 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, pengertian anak atau orang yang belum dewasa adalah seseorang yang belum mencapai umur genap 21 (dua puluh satu) tahun dan tidak lebih

²⁶ Kayyis fithri ajhuri, *psikologi perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, hlm. 49

²⁷ Bunadi Hidayat, *Pemidanaan Anak di Bawah Umur* (Bandung: PT. Alumni 2014), hlm

dahulu kawin. Apabila seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun telah kawin, dan perkawinan itu dibubarkan sebelum umurnya genap 21 (dua puluh satu) tahun, maka ia tidak kembali lagi ke kedudukan belum dewasa. Seseorang yang belum dewasa dan tidak berada di bawah perwalian atas dasar dan dengan cara sebagaimana diatur dalam bagian ketiga, keempat, kelima, dan keenam bab sebelum kedewasaan dan perwalian²⁸

- c. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, dalam undang-undang ini tidak langsung mengatur tentang masalah ukuran kapan seseorang digolongkan anak, tetapi secara tersirat tercantum dalam Pasal 6 ayat 2 yang memuat ketentuan syarat perkawinan bagi seorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat izin dari orang tua. Dalam Pasal 7 ayat 1 memuat batas minimum usia untuk dapat kawin, bagi pria ialah 19 tahun, bagi wanita 16 tahun²⁹
- d. Dalam Pasal 1 angka 1 Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2002 tentang Peradilan Pidana Anak, yang dimaksud dengan anak, ialah orang yang dalam perkara anak nakal telah mencapai umur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum mencapai 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana³⁰

Berdasarkan Undang-undang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat di simpulkan kriteria seorang anak adalah seseorang yang masih kecil yang belum

²⁸ Pasal 330 *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, Rhedbook Publisher, 2008, hlm. 82

²⁹ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang *Perkawinan*

³⁰ Ahmad Fauzan, *Peradilan Umum, Peradilan Khusus, dan Mahkamah Konstitusi, kecana*, 2009, Jakarta, hlm. 96.

mencapai usia kematangan dewasa atau belum mencapai usia 18 tahun dan yang belum mengalami masa pubertas dimana usia anak merupakan usia yang harus mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya.

2. Anak berhadapan dengan hukum

UNICEF mendefinisikan anak yang berkonflik dengan hukum (*children in conflict with the law*) adalah seseorang yang berusia dibawah 18 tahun yang berhadapan dengan sistem peradilan pidana dikarenakan yang bersangkutan disangka atau dituduh melakukan tindak pidana.³¹

Menurut Undang – Undang tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) BAB I ketentuan umum Pasal (1) ayat 2 menyebutkan bahwa Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana, . Sementara ayat 3 dijelaskan bahwa anak yang berkonflik dengan hukum yang selanjutnya disebut anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana.³²

Menurut Apong Herlina anak yang berkonflik dengan hukum dapat juga dikatakan sebagai anak yang terpaksa berkonflik dengan sistem pengadilan pidana karena: Disangka, didakwa, atau dinyatakan terbukti bersalah melanggar hukum, atau Telah menjadi korban akibat perbuatan pelanggaran hukum dilakukan

³¹ Angger Sigit Pramukti dan Fuady Primaharsya, *Sistem Peradilan Pidana Anak*. Pustaka Yustisia, 2015, hlm. 16

³² <https://www.balitbangham.go.id/pocontent/peraturan/uu%20no.%2011%20tahun%202012%20tentang%20sistem%20peradilan%20pidana%20anak.pdf>

orang/kelompok orang/lembaga/Negara terhadapnya atau Telah melihat, mendengar, merasakan atau mengetahui suatu peristiwa pelanggaran hukum.³³

Oleh karena itu menurut Apong Herlina jika dilihat dari ruang lingkupnya anak yang berhadapan dengan hukum dapat dibagi menjadi:

- a. Pelaku atau tersangka tindak pidana
- b. Korban tindak pidana Saksi suatau tindak pidana
- c. Saksi suatau tindak pidana

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa anak berhadapan dengan hukum (ABH) adalah anak yang umurnya masih dibawah 18 tahun yang menjadi korban, saksi ataupun sebagai pelaku di dalam tindak pidana hukum

3. Perlindungan bagi anak yang berhadapan dengan hukum

Berkaitan dengan anak yang berkonflik dengan hukum, UU Perlindungan Anak memuat beberapa pasal, di antaranya Pasal 16 yang menegaskan bahwa:

- a. Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi.
- b. Setiap anak berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.
- c. Penangkapan, penahanan atau tindak pidana penjara bagi anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir.

³³ Apong Herlina, dkk, *Perlindungan Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*, Buku Saku Untuk Polisi, Unicef, Jakarta, 2014, hlm. 17

Berdasarkan Pasal 64 UU Perlindungan Anak, diatur lebih terperinci perlindungan khusus bagi anak yang berhadapan dengan hukum khususnya yang berkonflik dengan hukum. Pembinaan anak dilakukan secara terus menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial serta perlindungan dari segala kemungkinan yang membahayakan mereka. Berbagai instrumen hukum perlindungan pada anak semestinya konsisten dengan gagasan yang memberikan batasan perbuatan anak dapat dipertanggungjawabkan berbasis usia, relevan dengan Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Tahun 2015 (selanjutnya disingkat RUU KUHP) yang menggunakan basis konsep berdasarkan usia untuk menaikkan batas usia anak bisa dimintakan pertanggungjawaban hukum, yakni dari 8 tahun menjadi 12 tahun.³⁴

Dalam Pasal 3 Undang-Undang SPPA mengatur juga mengenai hak-hak anak yang sedang berhadapan dengan hukum, sebagai berikut:

- 1) Dipperlakukan secara manusiawi dengan memperhatikan kebutuhan sesuai dengan umurnya
- 2) Dipisahkan dari orang dewasa
- 3) Memperoleh bantuan hukum dan bantuan lain secara efektif;
- 4) Melakukan kegiatan rekreasional
- 5) Bebas dari penyiksaan, penghukuman atau perlakuan lain yang kejam, tidak manusiawi, serta merendahkan derajat martabatnya
- 6) Tidak dijatuhi pidana mati atau pidana seumur hidup
- 7) Tidak ditangkap, ditahan, atau dipenjara, kecuali sebagai upaya terakhir dan dalam waktu yang singkat

³⁴ Nandang Sambas, 2010, *Pembaharuan Sistem Pemidanaan Anak di Indonesia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, hlm. 90.

- 8) Memperoleh keadilan dimuka pengadilan anak yang objektif, tidak memihak, dan dalam sidang yang tertutup untuk umum
- 9) Tidak dipublikasikan identitasnya
- 10) Memperoleh pendampingan orang tua/wali dan orang yang dipercaya oleh anak
- 11) Memperoleh advokasi sosial
- 12) Memperoleh kehidupan pribadi
- 13) Memeperoleh aksesibilitas, terutama bagi anak cacat
- 14) Memperoleh pendidikan
- 15) Memeperoleh pelayanan kesehatan
- 16) Memeperoleh hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Dari Pengertian di atas, dapat di pahami bahwa setiap anak yang berhadapan dengan hukum wajib mendapatkan perlindungan hukum, dengan tujuan melindungi hak-hak tumbuh dan berkembang dari anak itu sendiri secara optimal tanpa ada kekerasan fisik dan mental serta tanpa adanya diskriminasi.

4. Hak dan perlindungan anak

Secara yuridis, Indonesia telah memiliki seperangkat peraturan perundangan-undangan untuk menjamin hak-hak anak dan menurangi dampak bekerja dari anak, yaitu antara lain:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 28 B ayat (2) dikatakan bahwa³⁵

³⁵UUD Negara Republik Indonesia 1945, *Lembaga-lembaga Negara beserta Pimpinannya dan Peraturan Perundang-Undangan Kabinet Kerja (JokowiJK)*, Cetakan pertama, (Jakarta: Tim Visi Yustisia, 2014), hlm. 32.

“Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

- b. *Universal Declaration of Human Rights*, isi dari deklarasi ini menyatakan bahwa manusia itu dilahirkan sama dalam martabat dan hak-haknya. Setiap orang berhak akan hidup, merdeka, dan keamanan dirinya, dan tak seorangpun boleh dihukum atau dianiaya secara kejam dan tidak manusiawi. Berdasarkan pernyataan hak-hak asasi manusia sedunia yang telah disetujui PBB, maka tanggal 10 Desember diperingati sebagai hari Hak Asasi Manusia se-dunia³⁶.
- c. Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Merujuk kepada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, maka negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak (Pasal 20), Pasal 13 UndangUndang Tersebut menyebutkan bahwa:”Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan: diskriminasi, eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan

³⁶<https://www.komnasham.go.id/files/1475231326-deklarasi-universal-hak-asasi--%24R48R63.pdf>

penganiayaan, ketidakadilan, dan perlakuan salah lainnya. Meski sudah diundangkan selama lebih dari lima tahun, namun pada tataran empiris (hasil observasi) masih menunjukkan adanya berbagai pelanggaran terhadap hak-hak anak, baik yang dilakukan oleh negara, masyarakat, keluarga, maupun orang tua. salah satu pelanggaran yang cukup menonjol adalah terjadinya eksploitasi anak, baik secara ekonomi maupun seksual. Adapun eksploitasi anak yang paling mudah dikenali adalah pekerja anak, yang mencakup di berbagai sektor, dbaik sektor industri, sektor jasa, maupun sektor pertanian. Permasalahan eksploitasi anak ini menjadi semakin serius ketika mereka terperangkap pada bentukbentuk pekerjaan terburuk untuk anak.³⁷

Adapun di dalam pasal 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, disebutkan bahwa, Penyelenggaraan perlindungan anak berdasarkan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta prinsip-prinsip dasar Konvensi Hak-Hak Anak meliputi:³⁸

- 1) Non diskriminasi
- 2) Kepentingan yang terbaik bagi anak
- 3) Hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan dan
- 4) Penghargaan terhadap anak

³⁷ D. Priyo sudiby, *Kebijakan Perlindungan Pekerja Anak (Kasus Pekerja Anak yang Terperangkap dalam Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk)* hlm.146.

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, (Bandung: Citra Umbara, 2016) hlm. 6.

5. Faktor kejahatan anak

Penyebab utama anak di bawah umur melakukan tindak pidana adalah faktor lingkungan dan keluarga. Keluarga yang labil, kurangnya pengawasan orang tua, serta ketidakmampuan orang tua dalam memberikan kasih sayang dan perhatian dapat menjadi pemicu perilaku buruk pada anak. Selain faktor keluarga, pengaruh lingkungan dan teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku anak di bawah umur. Anak-anak yang terlibat dalam kelompok yang merangsang perilaku negatif atau terlibat dalam kegiatan berbahaya lebih mungkin terlibat dalam tindakan kriminal. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, pada tahun 2021 terdapat 5.758 anak di bawah umur yang melakukan kekerasan di Indonesia untuk mencegah terjadinya tindak pidana oleh anak di bawah umur diperlukan peran aktif dari keluarga, masyarakat dan pemerintah. Orang tua perlu memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anak, serta memberikan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas anak. Selain itu, masyarakat dan pemerintah perlu melakukan sosialisasi untuk mencegah kekerasan terhadap anak, serta memberikan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi anak yang terlibat dalam kegiatan berbahaya. Dalam hal ini, pembentukan dan pengembangan karakter anak juga perlu dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Ini termasuk memberikan pendidikan tentang nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik, serta memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan buruk. Semua upaya ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kejahatan oleh anak di bawah umur dan memberikan masa depan yang

lebih baik bagi mereka. Selain itu, perlu adanya upaya untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi yang seringkali memicu perilaku buruk pada anak. Dalam beberapa kasus, anak di bawah umur terpaksa terlibat dalam tindak pidana karena membutuhkan uang atau benda yang sulit diperolehnya secara legal. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan kesempatan yang lebih baik kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan yang baik, akses pelayanan kesehatan, dan kesempatan kerja yang layak. Selain itu, perlu juga dilakukan pembenahan sistem peradilan anak, agar anak yang melakukan tindak pidana mendapatkan pendidikan dan rehabilitasi yang layak, bukan dipenjarakan bersama dengan orang dewasa.³⁹

Dari penjabaran di atas dapat diketahui faktor yang mempengaruhi anak dibawah umur melakukan tindak kejahatan ataupun pidana yang paling utama adalah kurangnya pengawasan dari orang tua, dan lingkungan sosial tempat anak bergaul biasanya mereka melakukan tindak pidana karena ingin terlihat lebih menonjol di antara teman-temannya. Sebagai orang tua seharusnya lebih memperhatikan pergaulan anak dan mengarahkan anak kepada kegiatan yang positif biasanya pada masa anak menuju kedewasaan mereka belum mampu membedakan man hal yang baik dilakukan atau tidak karena pada masa tersebut rasa ingin tahu sangat tinggi terhadap hal-hal baru yang mereka tidak pernah lakukan.

D. Hukum

³⁹ Yusnita: *Kenakalan Remaja: Penyebab Anak Dibawah Umur Melakukan Aksi Kejahatan* (Berita online, Satujuang.com Kamis 13 April 2023), tersedia di situs: <https://www.satujuang.com/kenakalan-remaja-penyebab-anak-dibawah-umur-melakukan-aksi-kejahatan/> , diakses pada tanggal 17 mei 2023 pukul 12.33 wib

1. Pengertian hukum

Hukum mempunyai segi dan ruang lingkup yang sangat luas karena hukum mengatur segala bidang kehidupan masyarakat, tidak hanya masyarakat suatu bangsa tetapi juga masyarakat dunia yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan secara terus menerus. Perkembangan sejarah kehidupan manusia selalu menimbulkan perubahan apa yang dimaksud dengan hukum dari masa ke masa, sebelum manusia mengenal Hukum, hukum identik dengan kebiasaan dan tradisi yang menjadi pedoman hidup.⁴⁰

Istilah “hukum” cukup bervariasi dalam bahasa setiap negara, dalam bahasa Inggris disebut “*law*”, dalam bahasa Prancis disebut “*droit*”, dalam bahasa Belanda disebut “*recht*”, dalam bahasa Jerman disebut “*recht*”. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan “*syari’ah*”.⁴¹

Dapat dilihat bahwa ruang lingkup hukum sangat luas beberapa para ahli mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian hukum yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Hans Kelsen hukum adalah tata aturan (*rule*) sebagai suatu sistem aturan-aturan (*rules*) tentang perilaku manusia. Dengan demikian hukum tidak menumpuk pada satu aturan tunggal (*rule*) tetapi separangkat aturan (*rules*) yang memiliki satu kesatuan sehingga dapat dipahami sebagai suatu sistem, konsekuensinya adalah tidak

⁴⁰ Ahmad Ali, 2008, *Mengungkap Tabir Hukum*, Jakarta, Ghalia Indonesia, Hlm. 12

⁴¹ Riduan Syahrani, 2008, *Rangkuman Intisari Ilmu Hukum*, PT. Citra Aditya Bakti, Cetakan Ke III, Bandung, Hlm. 15

mungkin memahami hukum jika hanya memperhatikan satu aturan saja⁴²

- b. Sudikno Mertokusumo mengartikan hukum sebagai kumpulan peraturan atau kaidah dalam suatu kehidupan bersama, keseluruhan peraturan tentang tingkah laku dalam kehidupan bersama, yang dapat dipaksakan pelaksanaannya dengan suatu sanksi, hukum sebagai kumpulan peraturan atau kaidah mempunyai isi yang bersifat umum dan normatif, umum karena berlaku bagi setiap orang dan normatif karena menentukan apa yang seyogyanya dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan atau harus dilakukan serta bagaimana cara melaksanakan kepatuhan kepada kaedah-kaedah⁴³
- c. Menurut Thomas Hobbes Hukum adalah perintah-perintah dari orang yang memiliki kekuasaan untuk memerintah dan memaksakan perintahnya kepada orang lain.⁴⁴
- d. Immanuel Kant menuturkan, hukum adalah keseluruhan syarat-syarat yang dengan ini kehendak bebas dari orang yang satu dapat menyesuaikan diri dengan kehendak bebas dari orang lain dengan mengikuti peraturan kemerdekaan.⁴⁵
- e. Hukum menurut Mochtar Kusumaatmadja adalah keseluruhan kaedah dan asas-asas yang mengatur pergaulan hidup manusia dalam

⁴² Jimly Asshidiqie dan Ali Safa'at, *Teori Hans Kelsen tentang Hukum*, (Jakarta: Sekjen dan Kepaniteraan MK-RI, 2006), hlm.13

⁴³ Satjipto Raharjo, *Ilmu Hukum*, hlm. 45

⁴⁴ Dr. H. Zainal Asikin, S.H., S.U, 2011, *Pengantar Ilmu Hukum*, Rajawali Pers, Jakarta, hlm.10

⁴⁵ Wawan Muhwan Hairri, 2012, *Pengantar Ilmu Hukum*, Pustaka Setia, Bandung, hlm. 22

masyarakat yang bertujuan memelihara ketertiban yang meliputi lembaga dan proses-proses guna mewujudkan berlakunya kaedah itu sebagai kenyataan dalam masyarakat.⁴⁶

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa hukum adalah peraturan yang dibuat dan harus dipatuhi oleh semua makhluk sosial. Hukum sangat dibutuhkan sebagai suatu norma dalam suatu masyarakat agar masyarakat itu sendiri memahami batasan-batasan yang ada sebagai makhluk sosial dan apabila melanggar aturan atau norma tersebut maka akan mendapat sanksi atau hukuman yang setimpal.

2. Fungsi Hukum

Hukum mempunyai tujuan. Tujuan hukum itu dapat tercapai, jika hukum itu dapat berfungsi dalam masyarakat. Adapun fungsi dari hukum yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- a. Fungsi hukum sebagai *social control*, yaitu hukum mengontrol tingkah laku masyarakat, maksudnya bahwa hukum berfungsi memberikan batasan tingkah laku warga masyarakat yang dianggap menyimpang dari aturan hukum.
- b. Fungsi hukum sebagai *a tool of engineering* Fungsi ini sebagai sarana perekayasa sosial yaitu mengubah masyarakat dengan menciptakan perubahan-perubahan dalam masyarakat menuju kemajuan yang

⁴⁶ Samidjo, *Pengantar Hukum Indonesia*, (Bandung : Armico, 1985), hlm. 22

⁴⁷ Desi Selvia Ningrum, tujuan dan fungsi hukum dalam kehidupan bernegara (Kompas.com, 28 Maret 2023, Pukul 05.30 Wib) tersedia di situs: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/03/28/053000669/tujuan-dan-fungsi-hukum-dalam-kehidupan-bernegara?page=all>, Diakses pada tanggal 26 Mei 2023, Pukul 15.00 WIB

terencana, artinya untuk menata kembali kehidupan masyarakat secara terencana sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa kehidupan masyarakat.

- c. Fungsi hukum sebagai simbol Fungsi ini dimaksudkan untuk menyederhanakan rangkaian tindakan atau peristiwa tertentu, sehingga mudah diperoleh pengertian yang bersifat umum. Penyimbolan yang dilakukan oleh hukum, jelas akan memudahkan baik oleh para pelaksananya maupun masyarakat untuk saling mamahami tentang makna suatu peristiwa yang terjadi dalam interaksi warga masyarakat.
- d. Fungsi hukum sebagai *a political instrument* Fungsi hukum sebagai sarana politik adalah untuk memperkuat kekuasaan politik atau mengefektifkan pelaksanaan kekuasaan negara.
- e. Fungsi hukum sebagai *integrator* Fungsi hukum ini untuk mengurangi konflik yang terjadi dan memperlancar proses interaksi pergaulan social, artinya hukum menjadi sarana untuk menciptakan keserasian berbagai kepentingan.

Jadi fungsi hukum sangat di perlukan dalam tatanan masyarakat sebagai peraturan dan moral yang harus di patuhi dan tidak boleh dilanggar, apabila tidak ada hukum dalam tatanan masyarakat maka kehidupan akan kacau dan orang akan berbuat semena-mena.

3. Tujuan hukum

Dalam merumuskan tujuan hukum, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda beda, yang akan diuraikan sebagai berikut:⁴⁸

- a. Menurut teori etis, hukum hanya semata mata bertujuan untuk mewujudkan keadilan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh filosof Yunani, Aristoteles dalam karyanya *Ethica Nicomachea* dan *Rhetorika* yang menyatakan bahwa hukum mempunyai tugas yang suci yaitu memberi kepada setiap orang yang ia berhak menerimanya
- b. Menurut teori utilities, teori ini diajarkan oleh Jeremy Bentham bahwa hukum bertujuan mewujudkan semata-mata apa yang berfaedah saja. Pendapat ini di titikberatkan pada hal-hal yang berfaedah bagi orang banyak dan bersifat umum tanpa memperhatikan soal keadilan. Menurut Bentham hakikat kebahagiaan adalah kenikmatan dan kehidupan yang bebas dari kesengsaraan, karenanya maksud manusia melakukan tindakan adalah untuk mendapatkan kebahagiaan yang sebesar-besarnya dan mengurangi penderitaan. Baik buruknya tindakan diukur dari baik buruknya akibat yang di hasilkan tindakan itu. Suatu tindakan dinilai baik jika tindakan itu menghasilkan kebaikan sebaliknya, dinilai buruk jika mengakibatkan keburukan (kerugian)
- c. Teori yuridis dogmatik adalah teori yang bersumber dari pemikiran positivitis di dunia hukum yang cenderung melihat hukum sebagai sesuatu yang otonom dan mandiri karena hukum tak lain hanya kumpulan aturan. Bagi penganut aliran ini, hanyalah sekedar menjamin

⁴⁸ Salim, 2010, *Pengembangan Teori dalam Ilmu Hukum*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, hlm. 46

terwujudnya kepastian hukum, kepastian hukum itu di wujudkan oleh hukum dengan sifatnya yang hanya membuat suatu aturan hukum. Menurut penganut teori ini, meskipun aturan hukum atau penerapan hukum terasa tidak adil dan tidak memberikan manfaat yang besar bagi mayoritas anggota masyarakat, hal itu tidak menjadi soal, asalkan kepastian hukum dapat terwujud.

Dari teori-teori tentang tujuan hukum di atas, maka dapat dipahami bahwa hukum sangat di perlukan untuk mengatur tingkah laku kehidupan manusia agar dapat hidup dengan tertib, adil aman dan damai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang biasa disebut *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah)¹. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota, dan catatan lainnya, termasuk di dalamnya deskripsi mengenai tata situasi.²

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang diamati atau dalam hal ini pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara holistik.³ Berbeda halnya dengan pendapat hadari nawawi dan martini hadari bahwasanya metode deskriptif diartikan sebagai produser atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual⁴.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 15.

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. 1; Bandung: CV. Pustaka Setis, 2002), hlm. 61.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 3.

⁴ Hadari Nawawi, Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet, II; Yogyakarta: Gadjaja Mada University Press, 1995), hlm. 67.

Berdasarkan sudut pandang di atas, penelitian kualitatif dalam skripsi ini bertujuan untuk menggali suatu fakta, kemudian menjelaskan berbagai realitas yang penulis lakukan sebagai pengamat. penelitian tersebut hanya mengklasifikasikan perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi, kemudian menemukan wawasan yang baru. Ketika terus mengalami reformulasi ditemukan informasi baru di bidang-bidang yang berkaitan dengan pola pembinaan agama untuk meningkatkan pengetahuan agama pada anak yang berhadapan dengan hukum di (LPKS ABH) anak bangsa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti⁵. Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berhadapan dengan hukum yang sedang menjalani rehabilitasi, staff dan karyawan, anak yang telah melewati masa rehabilitasi atau sudah bebas dari lembaga serta penyuluh agama yang mengajar di lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) anak bangsa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perilaku dan sifat tabiat orang tersebut⁶. Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian, objek

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 116

⁶ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 1995, hlm. 93.

penelitian dapat berupa Suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dari penelitian ini yaitu mengenai pola pembinaan agama dan pelaksanaan program kegiatan keagamaan dalam masa rehabilitasi bagi anak berhadapan dengan hukum

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum (LPKS ABH) Anak bangsa yang beralamatkan di Jalan Agus salim kel. Rimbo Recap, Rejang lebong, alasan memilih tempat ini sebagai objek penelitian dikarenakan lembaga tersebut terdapat penomena atau permasalahan yang sesuai dengan judul yang saya angkat. Adapun waktu penelitian ini dari tanggal 14 Juni 2023 sampai dengan 27 Juni 2023.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh⁷ Data merupakan hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta. Jadi data dapat diartikan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi itu sendiri merupakan pengolahan suatu data yang dapat dipakai untuk suatu keperluan. Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sumber data tersebut adalah.

Sumber data dalam penelitian ini di klasifikasi menjadi dua, yaitu:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 172

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁸ Data Primer diperoleh langsung dan sumber pertama, yaitu yang diperoleh dari pelaku-pelaku dan hasil lapangan, sumber data dalam penelitian ini adalah anak yang berhadapan dengan hukum yang sedang menjalani rehalibitasi, staff dan karyawan, anak yang telah melewati masa rehalibitasi atau sudah bebas dari lembaga serta penyuluh agama yang mengajar di lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) anak bangsa.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data terdahulu yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang dari luar peneliti sendiri⁹. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*librian reserch*) buku, jurnal dan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, dengan bahan-bahan ini, dapat menghimpun berbagai penelitian dan hasil penyelidikan dan pendapat para ahli yang dapat digunakan

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi

⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 143.

⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. observasi merupakan kegiatan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian terhadap objek, untuk menumpulkan informasi atau data sebanyak mungkin yang berhubungan denganyang diteliti.¹⁰

2. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan lain sebagainya¹²

F. Pengabsahan Data

¹⁰ Baswori & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (jakarta: Rineka Cipta, 2008)

¹¹ Hadari Nawawi, *Metode Peneletian Bidang Sosial*, hlm. 118

¹² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Cet. IV, Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 28

Pengabsahan data dimaksudkan untuk menjamin bahwa data yang telah diteliti dan diamati tersebut sudah sesuai dengan yang sesungguhnya, dan peristiwa tersebut memang benar-benar terjadi di LPKS ABH Anak Bangsa Rejang Lebong.

Untuk menjamin tingkat keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yakni untuk mengadakan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, hal ini sesuai dengan pendapat Moloeng bahwa *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai terahadap data itu.¹³

Hal yang dicapai dari *triangulasi* diantaranya adalah:

1. Untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan informan. Dalam membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara dengan informan, maka dilakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang di peroleh sehingga menghasilkan data yang valid.
2. Untuk membandingkan data hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen, maka dilakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang diperoleh sehingga menghasilkan data yang valid.

G. Teknik Analisis Data

¹³ Sabian Usman, *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum: Dilengkapi Proposal Penelitian Umum (Legal Research)*, hlm. 386-387

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting serta memerlukan ketelitian dan pemikiran kritis dari peneliti dalam mengkaji masalah dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis yang bersifat kualitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis yang berdasar pada adanya hubungan makna antar variabel yang sedang diteliti (J. Sarwono 2006,25).¹⁴

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data Menurut Sugiyono (2016: 247), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan jarak jauh yang menggunakan video call sebagai media komunikasi.
2. Penyajian Data Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016:249)

¹⁴Anisa Yusman “ *Peran Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani Jakarta Timur Dalam Penanganan Anak Pelaku Kekerasan Sosial*” Skripsi (Jakarta: Fak. Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2019), 18-19

3. Conclusion Drawing (Verification) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi objek penelitian Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa

1. Profil Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum (LPKS ABH) anak bangsa

Lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial (LPKS) merupakan salah satu program dari bidang Rehabilitasi Sosial yang ada di Dinas Sosial. LPKS ABH Anak Bangsa berdiri pada tanggal 18 April 2021 yang terdaftar dengan nomor 460/246/DINSOS/RL/2021. LPKS ABH Anak Bangsa yang beralamatkan Jalan H. Agus salim Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

LPKS ABH Anak Bangsa adalah lembaga penyelenggara kesejahteraan sosial yang bergerak dibidang anak yang berhadapan dengan hukum (ABH). Dalam upaya memberikan pelayanan rehabilitasi sosial yang terbaik bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum yaitu perlunya Rehabilitasi Sosial untuk pemulihan Kondisi Anak kembali pada posisi semula maka dibentuklah suatu Lembaga yaitu LPKS ABH Anak Bangsa.

2. Tujuan dan Fungsi Lembaga

a. Tujuan

- 1) Terpenuhnya hak dan kebutuhan dasar anak ABH

- 2) Terciptanya sikap dan karakter anak yang jujur, disiplin, bertanggungjawab, percaya diri, memiliki keterampilan dan mandiri
- 3) Terlaksananya pelayanan lembaga yang selaras dengan tuntutan kebutuhan layanan sosial ABH yang sesuai dengan nilai di masyarakat
- 4) Meningkatnya kapasitas SDM Lembaga yang profesional, berdedikasi tinggi dan berkualitas
- 5) Terselenggaranya administrasi manajemen lembaga yang sistematis, terkordinasi, terdokumentasi, konsisten dan update dengan perkembangan teknologi terkini
- 6) Meningkatnya partisipasi keluarga sadar hukum terkait anak ABH
- 7) Terwujudnya jaringan kerjasama dengan instansi pemerintah, institusi kepolisian, pengadilan, BAPAS, dan Lembaga masyarakat
- 8) Terwujudnya kerjasama dengan dunia usaha yang selaras dengan skill dan keterampilan anak ABH dimasa mendatang

b. Fungsi

- 1) Sebagai Lembaga pelayanan kesejahteraan sosial anak yang berhadapan dengan hukum
- 2) Sebagai sumber data, informasi dan konsultasi kesejahteraan anak ABH
- 3) Sebagai lembaga rujukan proses rehabilitasi sosial anak ABH
- 4) Sebagai wadah pengabdian kepada masyarakat
- 5) Sebagai pusat kajian program pelayanan kesejahteraan sosial anak ABH

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa sebagai lembaga penyelenggara pelayanan rehabilitasi sosial anak yang berhadapan dengan hukum berbasis lembaga dan keluarga serta masyarakat secara prima dan inklusi

b. Misi

- 1) Melaksanakan penyelenggaraan rehabilitasi sosial bagi anak yang berhadapan dengan hukum yang prima, profesional, segera dan tepat sasaran serta berkelanjutan sesuai dengan prosedur dan standar pelayanan.
- 2) Meningkatkan motivasi dan kompetensi SDM Penyelenggara kesejahteraan sosial secara berkelanjutan yang memiliki persfektif yang baik terhadap ABH.
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat, dunia usaha dan instansi terkait dalam penyelenggara kesejahteraan sosial anak yang berbasis keluarga dan masyarakat dan inklusi
- 4) Menjadi Lembaga yang mandiri dan bertata kelola dengan baik yang berteguh pada prinsip kemanusiaan dan prioritas anak yang berhadapan dengan hukum.
- 5) Advokasi kebijakan yang terkait anak yang berhadapan dengan hukum

4. Struktur Kepengurusan Lembaga

Table 4.1 : Nama pegawai LPKS ABH

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ferdayani, Amd	Pjs. Ketua Lembaga
2.	Trida Novarina, Str.Keb.SKM	Bendahara
3.	Fauziah, SH	Sekretasis
4.	Mardiani	HUMAS
5.	Habibul Husni, S.ip	Koordinator Program
6.	Arpia Meta Dora S.Sos	Pekerja Sosial
7.	Nando Kaisar Utama S.sos	Konselor
8.	Andri	Keaamanan
9.	Hilman Wijaya	Keaamanan
10.	Darmawan Romadon A.md	Administrasi
11.	M. Fikri Alparog S.pd	Rohaniawan
12.	Eko Ari Setiawan	Logistic Office
13.	Sasty Dely Putry, S.sos	Administrasi

Sumber profil (LPKS ABH) Anak Bangsa 2022

5. Program Kerja

- a. Pembinaan anak ABH di lembaga
- b. Pendampingan psikososial dan mental
- c. Pembinaan keterampilan anak (Vokasional)
- d. Pemeliharaan kesehatan anak binaan
- e. Penjangkauan kasus ABH
- f. Family support (penguatan anak dan keluarga) dan Masyarakat peduli anak

- g. Pembinaan Desa / Kelurahan anak sadar hukum (Pandemi/reschedule)
- h. Sosialisasi sekolah terkait anak yang berhadapan dengan hukum
- i. Advokasi lembaga

6. Program Pembinaan

- a. Vokasional dan kecakapan potensi anak

Anak digali potensinya dan diberikan pendidikan keterampilan (Vokasional) sesuai dengan minat dan potensi anak.

- b. Bimbingan keagamaan/rohani

Bimbingan keagamaan agar anak kedepannya mempunyai bekal keagamaan ketika dikembalikan ke keluarga dan masyarakat tindakannya mencerminkan nilai keagamaan

- c. Pendidikan Kepribadian

Pendidikan kepribadian ini mendidik anak agar anak memiliki kepribadian yang berkarakter dan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat

- d. Pendidikan Pola Hidup Sehat

Mengajarkan agar anak menjaga pola hidup sehat dan peduli terhadap kesehatan dirinya

- e. Pengembangan wawasan anak Meningkatkan wawasan anak agar bisa berkembang dilingkungan sosialnya yang sesuai dengan perkembangan zaman

7. Sasaran Pelayanan

Adalah Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) ;

- a. Anak Korban Kekerasan
- b. Anak Korban Eksploitasi (Ekonomi/Seksual)
- c. Anak Korban Traficking atau Penculikan
- d. Anak dalam Situasi darurat (konflik Sosial)
- e. Anak korban Perlakuan salah dalam penelantaran
- f. Anak Pelaku Putusan Diversi
- g. Anak Pelaku Putusan Persidangan
- h. Anak pelaku titipan keluarga, masyarakat atau lembaga
- i. Anak yang membutuhkan pembinaan yang dititipkan keluarga, masyarakat atau lembaga

8. Jumlah anak asuh di (LPKS ABH) anak bangsa

- a. Sejak berdirinya (LPKS ABH) anak bangsa sudah 22 anak yang telah menyelesaikan masa pembinaan
- b. Hingga saat ini ada 4 orang anak yang sedang dalam masa pembinaan di (LPKS ABH) anak bangsa

9. Agenda Rutinitas Kegiatan Pembinaan

- a. Jadwal *assessment* anak
 - 1) *Assesment* awal dilakukan saat anak pertama kali masuk untuk mengetahui gambaran kasus , lingkungan anak, dan potensi anak
 - 2) *Assesment* bulanan dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dalam satu bulan terakhir
 - 3) *Assesment* akhir dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum anak di kembalikan kepada orang tua

c. Kurikulum Pembinaan Anak

Table 4.2 : Kurikulum Pembinaan Anak

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	04.30 – 05.00 Wib	Bangun tidur, Bersih tempat tidur dan Persiapan sholat subuh berjamaah	
2	05.00 – 06.00 Wib	Sholat subuh berjamaah, Cerita pagi bersama,	
3	06.00 – 07.00 Wib	Jadwal Mandi	
4	07.00 – 08.00 Wib	Sarapan Pagi	Senam pagi jumat
6	08.00 – 08.30 Wib	Pembacaan janji anak asuh	Staff LPKS ABH
6	08.30 – 11.30 Wib	Kegiatan belajar (TERJADWAL)	Pemateri
7	11.30 – 13.30 Wib	Istirahat, sholat zuhur dan makan siang	
8	13.30 – 15.30 Wib	Penggalian potensi diri	Konselor/Peksos
9	15.30 – 16.00 Wib	Sholat Ashar	
10	16.00 – 17.00 Wib	Rileksasi	
11	17.00 – 18.30 Wib	Persiapan mandi sore,	

sholat magrib

12	18.30 – 19.00 Wib	Makan malam	
13	19.00 – 19.30 Wib	Sholat isya	
14	19.30 – 20.30 Wib	Pembinaan rohani	Rohaniawan
15	20.30 – 21.30 Wib	Menulis kegiatan harian	
16	21.30 Wib	Jadwal tidur anak	

Sumber profil (LPKS ABH) Anak Bangsa 2022

d . Jadwal Belajar harian

Table 4.3 : Jadwal belajar harian anak

Waktu	Seni	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
08.30 - 11.30	Pendidikan kepri	Pengembangan wawasan	Penggalangan Potensi	Pendidikan kepribadian	Pendidikan keterampilan	Pendidikan pola hidup	Libur/rekreasi (terjadwal)

	badi	n anak	si diri	ian anak	mpilan	sehat	al)
	an		anak		Anak		
	anak				(vokas		
					ional)		
13.30	Pend	Pendidi	Pendi	Pendidik	Vokasi	Pendid	Relaksi
–	idika	kan	dikan	an	onal	ikan	
15.30	n	karakte	karak	karakter	lanjuta	karak	
	kara	r	ter		n	er	
	kter						

Sumber profil (LPKS ABH) Anak Bangsa 2022

Tabel di atas merupakan kegiatan pembinaan yang ada pada Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS ABH) Anak bangsa. Berikut penjelasan tentang pembinaan di atas:

1. Pendidikan Kepribadian anak, adalah pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai untuk membentuk kepribadian anak. Berbagai karakter bisa dikenalkan pada anak, misalnya kejujuran, saling menghargai, tanggung jawab, adil, dan peduli. Pendidikan kepribadian tidak harus berdiri sendiri sebagai sebuah kurikulum, melainkan dapat disertakan pada mata pelajaran sehari-hari. Misalnya, anak akan belajar untuk jujur saat diminta mengerjakan pekerjaan rumah atau anak belajar untuk tidak mudah menyerah saat mengerjakan sesuatu, materi yang biasanya diajarkan pada anak pada pendidikan karakter adalah kesadaran

berbangsa, bernegara dan cinta tanah air, materi dasar ajaran agama Islam dan pelajaran umum lainnya

2. Pendidikan keterampilan, adalah bimbingan yang diberikan kepada anak agar memiliki kemampuan dalam hal membuat atau menciptakan sesuatu untuk melakukan kegiatan atau hal yang baik dan cermat terhadap sumber-sumber yang ada dilingkungannya menjadi barang-barang kerajinan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Dalam artian sempit keterampilan ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan sesuatu melalui prakarya. Keterampilan yang biasa diajarkan pada anak binaan antara lain : Membuat *Aquascape* (Kerajinan Aqurium), *Babershop* (Tehnik dalam memotong rambut), Berkebun dan membuat olahan dari biji kopi
3. Pendidikan Pola hidup sehat, adalah pendidikan yang mengajarkan gaya hidup yang memerhatikan semua aspek kondisi kesehatan seseorang. Tak hanya soal makanan, tapi juga kebiasaan dalam menjalani gaya hidup. Pola hidup sehat yang biasa dilaksanakan di lembaga adalah memerhatikan setiap asupan makanan yang di makan oleh anak binaan, senam setiap hari jumat olahraga badminton dan futsal serta memerhatikan kebersihan lingkungan tempat mereka tinggal
4. Penggalian potensi diri adalah tanggung jawab pribadi setiap individu. Tidak ada satu orangpun yang dapat menghalangi kita dalam menggali potensi diri dan memaksimalkannya. Dengan mengenali diri, kita dapat membuat penyesuaian dan menggunakan waktu sebaik mungkin dalam

mengejar tujuan, pada materi ini anak diajarkan untuk memaksimalkan potensi serta bakat yang pada diri mereka dan lembaga membantu mengembangkan bakat pada anak itu sendiri seperti menyanyi, memainkan alat music, berpidato atau khutbah, sedangkan di bidang fisik seperti *Futsal* maupun *Badminton*.

5. Relaksasi adalah metode yang terdiri dari peregangan dan rileks dari sekelompok otot dan memfokuskan pada perasaan rileks hal ini dapat mengurangi ketegangan otot yang biasanya menyertai nyeri. Teknik ini didasarkan oleh keyakinan bahwa tubuh berespon pada ansietas yang merangsang karena nyeri atau kondisi penyakitnya. Teknik relaksasi dapat menurunkan ketegangan fisiologis, relaksasi sangat di butuhkan pada anak binaan karena kegiatan relaksasi yang biasa di lakukan oleh lembaga yaitu mengajak anak jalan-jalan, ataupun rekreasi ketempat wisata.

B. Profil Informan

Sebelum penulis membahas lebih lanjut yang berkaitan dengan pola pembinaan agama untuk meningkatkan pengetahuan agama pada anak berhadapan dengan hukum di (LPKS ABH) anak bangsa, terlebih dahulu penulis akan memaparkan informan yang terdiri dari ketua lembaga, konselor pendamping anak, penyuluh agama (LPKS ABH) anak bangsa, serta 2 (dua) anak yang sedang menjalani masa rehalibitasi.

Table 4.4 : Profil Informan

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1.	Perdayani, Amd	Pjs. Ketua Lembaga	BTN Tunas Harapan
2.	Nando Kaisar Utama S.Sos	Konselor	Jalan Baru
3.	M. Fikri Alparog S.Pd M.Pd	Rohaniawan	Talang rimbo
4.	Wd	Anak Binaan	Lembak
5.	Sw	Anak Binaan	Bengkulu Tengah

Sumber profil (LPKS ABH) Anak Bangsa 2022

C. Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan data yang berkaitan dengan pola pembinaan keagamaan pada anak berhadapan dengan hukum di Rejang Lebong yang dimana data tersebut penulis temukan di Lembaga Penyelengaa Kesejahteraan Social Anak Berhadapan Dengan Hukum di (LPKS ABH) Anak Bangsa , sesuai dengan Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penanganan ABH yaitu dengan pendekatan keadilan restoratif dan telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) sebagai pengganti Undang Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak. Sebagai tindak lanjut Undang-Undang SPPA tersebut telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2017 tetang Tata cara Pelaksanaan Koordinasi, Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Sistem Peradilan Pidana Anak. Dalam pasal 7 menyebutkan bahwa

dalam melaksanakan kebijakan SPPA di daerah, gubernur dan bupati/ walikota berkoordinasi dengan lembaga terkait.

Setelah melakukan observasi kurang lebih 1 bulan di (LPKS ABH) Anak Bangsa Rejang Lebong yang berdomisili di Jalan H. Agus salim Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan penulis juga melakukan wawancara yakni melakukan tanya jawab kepada kepala lembaga, guru agama yang mengajar di lembaga dan staff/pegawai khususnya yang ikut serta langsung turun kelapangan dalam menagani ABH maupun memberikan sosialisasi tentang Perlindungan Anak ke sekolah ataupun masyarakat dan anak yang sedang menjalani masa rehalibitasi.

Dari data yang penulis temukan ada beberpa kasus yang berhubungan dengan anak yang ditangani oleh (LPKS ABH) anak bangsa di Rejang Lebong sendiri seperti kasus *human Trafficking*, Pembunuhan, kekerasan seksual serta anak yang kecanduan dengan obat-obatan terlarang. Dari tahun 2021 sampai 2023 (LPKS ABH) anak bangsa sendiri sudah menerima 20 anak dan 4 anak yang sedang dalam masa rehalibitasi.

Menurut ibuk Perdayeni anak berhadapan dengan hukum adalah anak yang bisa saja menjadi pelaku Maupun korban dari tindak hukum itu sendiri, anak berhadapan dengan hukum ini harus di bina karena apa yang mereka lakukan merupakan perilaku menyimpang yang seharusnya tidak mereka lakukan¹. Sedangkan faktor yang mempengaruhi anak melakukan tindak pidana menurut saudara Nando Kaisar kurangnya pengetahuan tentang agama, setelah itu kurang perhatian dari orang tua mereka baru factor lingkungan dan teman-teman bermain

¹ Perdayeni, Wawancara, , Tanggal 16 Juni 2023, Pukul 08.00 Wib

anak, teknologi atau internet juga merupakan factor anak bisa melakukan tindakan hukum.² Maka dari itu penulis melakukan penelitian terhadap bagaimana pelaksanaan pembinaan tersebut dapat merubah perilaku anak berhadapan dengan hukum menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dan bagaimana respon atau kelanjutan daripada ABH setelah mendapat bimbingan selama masa rehalibitasi di (LPKS ABH) Anak Bangsa Rejang Lebong.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut :

1. Metode pembinaan dalam membentuk karakter religi pada anak yang berhadapan dengan hukum di (ABH) di Kabupaten Rejang Lebong

Metode adalah cara atau strategi yang digunakan dalam melakukan pembinaan yang dimana titik fokus penelitian ini adalah anak berhadapan dengan hukum (ABH). Dalam melakukan pembinaan pada ABH dapat menggunakan pendekatan persuasif. Yakni pendekatan dengan menggunakan komunikasi khusus, yang tujuannya adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun nonverbal. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai metode pembinaan pada AMPK di Rejang Lebong. Maka dari itu penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada Guna pemahaman yang lebih mendalam penulis melakukan wawancara kepada ibu perdayani sebagai ketua (LPKS ABH) adapun hasil wawancara yang beliau sampaikan mengenai program pembinaan yaitu:

² Nando Kaisar, Wawancara, Tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 Wib

“Ada beberapa program pembinaan yang ada di lembaga di mana semua program tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak-anak ketika masuk ke sini bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, program tersebut sangat berguna bagi anak, ya itu salah satunya tadi program keagamaan, menurut ibuk tu program yang sangat bagus rata-rata anak yang masuk sini itu bisa dikatakan jauh dari agama sholat saja mereka jarang, jadi di harapkan dengan adanya program agama ini kepribadian anak jadi jauh lebih baik belajar agama juga kan sebagai bekal bagi anak nanti ketika mereka atidak lagi di sini”³ (s1, i54)

Dari hasil wawancara dengan ibuk Perdayeni selaku ketua (LPKS ABH) Anak bangsa, Program pembinaan yang ada pada lembaga sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, memang pada setiap lembaga rehalibitasi biasanya program pembinaan ini memang di butuhkan karena dengan adanya program pembinaan juga bertujuan sebagai proses pemulihan dari perilaku menyimpang yang mereka lakukan.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana metode pembinaan pada anak ABH, penulis juga melakukan wawancara terhadap saudara Nando Kaisar sebagai konselor dan pendamping anak, berikut hasil wawancara mengenai pembinaan anak :

“Lembaga sendiri sudah menyiapkan beberapa program untuk anak,dari hasil assessment kami terhadap anak hampir 40% anak melakukan tindak hukum karena kurangnya pengetahuan agama, maka dari itu program kerohanian atau pembinaan keagamaan menjadi program wajib yang harus di jalani oleh anak, selain itu anak juga di ajari keterampilan atau di sini di sebut sebagai vokasional, seperti membuat aquarium, kerajinan tangan dan lain-lain”⁴ (s2, i28)

Dari hasil wawancara dengan saudara Nando, dapat dilihat bahwa banyak program yang ada di (LPKS ABH) anak bangsa, karena diketahui bahwa salah

³ Perdayeni, Wawancara, , Tanggal 16 Juni 2023, Pukul 08.00 Wib

⁴ Nando Kaisar, Wawancara, Tanggal 15 Juni 2023, pukul 14.00 Wib

satu factor anak melakukan tindak kejahatan atau hukum adalah kurangnya pengetahuan agama, maka lembaga menjadikan pembinaan keagamaan atau kerohanian sebagai program utama bagi anak-anak, selain program keagamaan anak juga dilatih tentang keterampilan diharapkan ketika mereka keluar dari lembaga mereka mempunyai keterampilan untuk membuat usaha yang berguna bagi mereka.

Pembinaan yang rutin dilakukan oleh (LPKS ABH) Anak bangsa, Program kegiatan tersebut sudah mempunyai jadwal yang tetap, untuk menumbuhkan kembali semangat belajar pada anak binaan yang sudah menurun serta memberdayakan potensi yang ada pada anak. Kegiatan ini biasanya rutin dilakukan dalam seminggu, Pembina yang terlibat dalam kegiatan ini adalah saudara nando, ibuk Perdyeni dan bapak fikri sebagai penyuluh agama yang ada di (LPKS ABH) anak bangsa, berikut adalah wawancara dengan bapak Fikri sebagai Pembina program keagamaan :

“Yah seperti saya mengajar di sekolah kayak biasanya, karena saya juga seorang gurujadi materi yang di berikan tidak jauh-jauh dari apa yang ada di sekolah, yang pertama itu kasih materi, bapak biasanya menyampaikan materi yang memang perlu dan berguna nantinya bagi mereka, setelah bapak menjelaskan semua materi kepada anak-anak barulah setelah itu bapak beri kesempatan mereka untuk bertanya, biasanya anak-anak ini sangat semangat kalau belajar tentang agama apalagi pas bapak memberi materi sambil bercerita, kalau mereka sudah bertanya maka akan gentian biasanya bapak juga bertanya balik kepada mereka apakah ada yang kurang jelas dari penyampaian bapak, biasanya siapa yang bisa menjawab pertanyaan bapak, bapak akan kasih hadiah agar mereka lebih semangat mereka itu belajar”⁵ (s3, i22)

Dari hasil pemaparan bapak Fikri di atas penulis menemukan informasi bahwa kegiatan pembinaan keagamaan di awali dengan melakukan pembinaan

⁵ M. Fikri Alparog, Wawancara tanggal 19 Juni 2023, Pukul 16.00 Wib

atau menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan sesuai dengan kebutuhan anak-anak binaan, setelah menjelaskan materi maka yang bersangkutan akan memberikan pertanyaan , materi yang di sampaikan dengan anak biasanya dilakukan dengan cara bercerita agar anak-anak tersebut tidak merasa bosan selama pembinaan berlangsung , karena biasanya pembinaan itu dilakukan pada malam hari, agar menambah rasa semangat anak –anak beliau juga sesekali memberikan hadiah bagi anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan yang beliau berikan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan. Penulis mengamati penyampaian materi yang berkaitan dengan ilmu dasar dalam agama. Ilmu agama yang di bahas antara lain sebagai berikut :

1). Ilmu Aqidah, Ilmu aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa sehingga menjadi tenang karenanya suatu kenyataan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan-raguan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakini.⁶ Adapun materi ilmu aqidah yang di sampaikan oleh penyuluh agama yaitu mengenai tentang Rukun Iman (iman kepada Allah, kepada rasul-rasul Allah, kepada malaikat, kepada kitab-kitab suci yang diturunkan kepada rasul-rasul Allah, pada hari keluarnya, pada *Qadha* dan *Qadar*), Rukun Islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, haji bagi yang mampu) dan ihsan yaitu percaya kepada Allah

⁶ Abd. Chalik. *Pengantar Studi Islam: cet.6*(Surabaya.Kopertais IV Pres, 2014) hlm. 47

2). Ilmu Fiqh, yang disampaikan oleh pembina agama terdiri dari pembahasan tentang menutup aurat, cara berwudhu (rukun wudhu, syarat-syarat wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu), sholat (syarat-syarat sholat, sholat rukun, sholat yang harus dilakukan untuk membatalkan sholat).

Pelajaran fiqh dianggap penting bagi anak binaan agar mereka dapat mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan bersuci dan beribadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Pembina agama bapak Fikri :

”Pertama itu bapak ajari mereka tata cara wudhu yang benar, karena bapak lihat itu mereka wudhu asal-asalan, ada juga anak yang mengambil wudhu air nya itu tidak samapi kesiku atau urutan wudhu itu mereka lakukan secara acak, kenapa cara berwudhu bapak ajarkan yang pertama dan wajib Karena itu kan awal seseorang kalau mau melakukan ibadah, bapak ajari mereka kalau mau beribadah mereka harus bersih dan suci terlebih dahulu, baru setelah itu bapak kasih tau mana tentag najis, lalu adab menutup aurat bagi laki-laki maupun perempuan”⁷ (s3, i20)

3). Ilmu Akhlak, Dalam mempelajari ilmu akhlak Pembina sendiri menyampaikan bagaimana cara berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitar, dan bisa menjadi seseorang untuk bermanfaat untuk diri mereka sendiri, pelajaran akhlak yang diberikan diharapkan bisa membuat kepribadian berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, adapun materi yang di sampaikan oleh Pembina keagamaan yaitu yang bersumber dari alquran dan hadits, karena sumber tersebut merupakan pedoman hidup bagi umat muslim agar

⁷ M. Fikri Alparog, Wawancara tanggal 19 Juni 2023, Pukul 16.00 Wib

mereka dapat menjalani hidup sesuai dengan aturan agama dan memperoleh keselamatan baik di dunia maupun akhirat.

Selanjutnya metode pembinaan yang dilakukan adalah belajar membaca alquran dengan baik dan benar, belajar membaca Alquran adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pembina keagamaan kepada anak-anak binaan dalam membaca serta memahami apa yang tertulis di dalam alquran. kegiatan ini dilakukan dengan tujuan melatih anak agar bisa membaca alquran dengan baik dan benar, serta dapat mengalihkan kegiatan-kegiatan yang dianggap kurang baik untuk dilakukan.

Setelah kegiatan belajar membaca Alquran selesai biasanya, bapak Fikri sendiri akan memberikan nasihat ataupun motivasi kepada anak-anak binaan yang berkaitan dengan keagamaan ataupun kehidupan, berikut ungkapan dari bapak Fikri selaku pembina agama :

“Saya selalu mengajarkan kepada anak-anak bagaimana pentingnya agama bagi kehidupan mereka , karena dengan agama mereka dapat menjalani hidup dengan lebih baik dan terarah, saya juga mengajarkan kepada mereka tentang kewajiban mereka untuk yakin terhadap Allah, harus rajin sholat, saya ajari mereka membaca alquran dengan pemahaman tentang kegunaan alquran, terus cara membaca alquran yang baik misalnya kenapa huruf ba di baca panjang seperti itu, saya juga memotivasi anak-anak untuk terus semangat dalam belajar karena kadang mereka bosan di dalam sini , saya juga memotivasi mereka walaupun mereka pernah melakukan kesalahan ,mereka masih bisa diterima baik oleh masyarakat tentunya dan masih bisa melanjutkan apa yang mereka cita-citakan selama ini”⁸ (s3, i26)

⁸ M. Fikri Alparog, Wawancara tanggal 19 Juni 2023, Pukul 16.00 Wib

Dari penjelasan bapak Fikri di atas, dapat dilihat bahwa nasihat seperti itu sangat penting untuk dilakukan agar anak-anak tersebut tidak merasa drop dengan masalah yang sedang mereka hadapi dan juga anak-anak dapat merasakan bahwa masih ada yang peduli terhadap mereka . bapak Fikri memberi nasihat tentang keagamaan juga dengan tujuan agar mereka meyakini adanya pertolongan dari Allah SWT, bapak Fikri sendiri berharap semua yang ia ajarkan dapat anak-anak itu amalkan dalam kehidupannya sehari-hari. selanjutnya penulis juga melakukan wawancara terhadap saudara Nando Kaisar Utama guna memahami lebih lanjut bagaimana proses pembinaan di LPKS ABH “Anak bangsa” berikut hasil wawancara:

“Anak-anak di sini juga kita arahkan mereka sesuai dengan minat serta potensi diri maupun bakat yang dimiliki oleh anak, kalau di sini itu disebut dengan program vokasional, seperti mengajarkan anak untuk berkebun, kalau yang laki-laki itu kita ajarkan cara memangkas rambut atau di sebut barbershop, selain itu apabila ada anak yang hobi menyanyi maka akan kita arahkan sebaik mungkin sehingga bakat yang ada pada anak itu tidak terpendam begitu saja” (s2, I28)

Dari yang di jelaskan oleh saudara Nando kaisar maka dapat diketahui bahwa anak yang sedang menjalani masa binaan,diberikan kesempatan untuk menggali potensi diri serta minat yang ada pada diri anak, anak juga di ajari tentang keterampilan dimana tentu saja hal ini sangat berguna bagi anak itu sendiri, dimana ketika mereka kembali kepada masyarakat mereka dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut sebagai usaha baru dimana hal itu apabila mereka giat dan tekun dalam pengembangan usaha tersebut maka akan sangat menguntungkan.

Selanjutnya Metode pembinaan yang diikuti oleh anak adalah pembinaan Pendidikan kepribadian ini mendidik anak agar anak memiliki kepribadian yang berkarakter religious yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat bentuk pembinaan kepribadian dilakukan melalui cara pembiasaan dan persaudaraan.

1). Melalui jalan pembiasaan

Bentuk pembinaan kepribadian yang pertama yaitu membiasakan anak binaan untuk sholat tepat waktu, serta disiplin ketika masuk jam pelajaran, kemudian membiasakan anak untuk mengucapkan kata-kata yang sopan, seperti bagaimana cara berbicara dengan yang lebih tua, berbicara dengan teman sebaya ataupun dengan kakak-kakak Pembina, dan anak diajari tentang kebersihan dirinya maupun kebersihan lingkungannya, Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak Fikri sebagai Pembina agama :

“untuk anak itu kita mulai dari pembiasaan untuk hal-hal kecil, karna ada juga pepatah yang mengatakan bisa kerena terbiasa ini dilakukan agar anak-anak binaan disiplin selama menjali rehalibitasi. Disiplin dari segi waktu, contohnya bapak mulai mengajar jam 20.00 jadi mereka sudah harus hadir di jam tersebut dalam keadaan sudah siap semuanya peralatan belajar, alquran nya pena dan baju harus rapi, terus anak-anak di sini dibiasakan untuk berbicara sopan karena adanya factor lingkungan bermain anak, mereka sangat sering mengeluarkan kata-kata kasar. Jadi apabila mereka ketahuan mengucapkan kata kasar maka mereka akan mendapat hukuman kalau laki-laki pushup sebanyak 15 kali dan perempuan menghadap tembok selama 15 menit, walaupun tidak mudah membimbing anak-anak ini agar terbiasa tidak mengucapkan kata kasar, ya dilakukan pelan-pelan lama kelamaan mereka juga akan terbiasa tidak mengucapkan kata-kata kasar lagi”⁹ (s3, i28)

⁹ M. Fikri Alparog, Wawancara tanggal 19 Juni 2023, Pukul 16.00 Wib

Hasil dari observasi yang penulis temukan dilapangan, penulis mengamati bahwasanya ketika anak-anak berpapasan dengan Pembina mereka akan dengan langsung menyalami tangan pembina tersebut, dan menegur pembina dengan ramah tamah, begitupun ketika ada tamu yang berkunjung ke (LPKS ABH) Anak bangsa, maka anak-anak tersebut akan menunjukkan sikap sopan dan santun terhadap orang yang baru mereka lihat atau kenal, dari segi kebersihan anak sudah terbiasa dengan hidup bersih setelah bangun dari tidur mereka akan langsung membersihkan tempat tidur, sedangkan untuk membersihkan lingkungan lembaga dan cuci piring itu sudah ada jadwal piketnya sendiri, baju mereka juga cuci sendiri setelah kegiatan mandi pagi jadi tidak ada baju kotor yang tersimpan dikamar tempat mereka tidur. Sikap tersebut tentunya dilakukan oleh anak binaan setelah melakukan program pembinaan yang ada di (LPKS ABH) Anak Bangsa Rejang Lebong, karena sebelumnya ketika pertama kali mereka masuk kedalam lembaga anak binaan cenderung menunjukkan sikap acuh tak acuh, cuek maupun masabodoh terhadap lingkungan sekitar mereka. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Perdayani selaku ketua lembaga dalam wawancara yaitu :

“Terlihat sekali perbedaan anak-anak ketika mereka baru masuk ke lembaga dan setelah lama di lembaga, dulu anak-anak kalau datang belajar ada yang belum mandi, kalau ketemu sama Pembina di sini lewat-lewat saja tidak pakai salim, tegur juga nggak disuruh belajar malas malasan apalagi belajar agama ya mereka dulu itu kurang tertarik kalau belajar agama, sekarang sudah banyak berubahnya kalau mau belajar itu mereka sudah rapi alat tulis sudah siap kalau ketemu sama kami di sapa, terus salam cium tangan”¹⁰ (s1, i58)

Dari Pernyataan yang di sampaikan oleh ibu Perdayani diatas membuktikan bahwa dengan mengikuti metode pembinaan melalui cara

¹⁰ Perdayeni, Wawancara, 16 Juni 2023, Pukul 08.00 Wib

pembiasaan telah berhasil dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual maupun meningkatkan akhlak pada anak berhadapan dengan hukum di (LPKS ABH) Anak Bangsa. Hal ini dapat ditunjukkan dari anak yang sebelumnya cenderung memiliki sifat acuh tak acuh dan masabodoh terhadap lingkungan sekitar. Menjadi orang yang lebih baik yang peduli terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

2). Melalui jalan persaudaraan

Melalui jalan persaudaraan , Pembina sendiri menanamkan sikap saling menyayangi, mengasihi, dan saling menolong ketika ada orang maupun teman yang mendapatkan musibah, hal ini dikuatkan oleh pernyataan konslelor dan pendamping anak, yaitu saudara Nando berikut hasil wawancara :

“Selain anak-anak sudah semakin rajin sholatnya mereka juga sudah memunjukkan sikap empati kepada sesama teman binaan , padahal kalau kita lihat posisi mereka saja sudah susah ditambah lagi mereka harus berpisah sementara kepada orang tua nya kan, tapi mereka tetap semangat, seperti seminggu yang lalu ada anak dihukum untuk membersihkan aquarium dan ruang belajar, terus teman yang lainnya ikut membantu walaupun yang di hukum cuma satu orang”¹¹ (s2, i30)

Berdasarkan hasil pemaparan saudara Nando dan observasi yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan melalui cara persaudaraan di (LPKS ABH) Anak Bangsa , dapat merubah sikap anak anak binaan menjadi lebih santun. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kepekaan anak binaan terhadap teman dan orang lain serta mereka juga akan bersimpati terhadap orang lain yang sedang mengalami

¹¹ Nando Kaisar, Wawancara 15 juni 2023, Pukul 14.00 Wib

Kemudian penulis melanjutkan wawancara kepada bapak Fiqri sebagai penyuluh agama atau ustadz yang melakukan pembinaan agama guna mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan metode pembinaan , adapun yang beliau sampaikan tentang metode pembinaan agama, yaitu :

“cara bapak mengajar disini biasanya yang pertama itu bapak pasti mengajari mereka shalat, setelah itu mengaji, atau praktek kegiatan keagamaan lainnya bukan hanya praktek materi juga bapak ajarkan jadi polanya itu yang bapak ajari itu dilakukan berulang-ulang cara melakukan pembinaan taupun pola kegiatan pembinaan itu bapak bagi secara kelompok dan individu, dan apabila ada anak yang baru masuk biasanya bapak lakukan pendekatan terlebih dahulu , memberi nasihat dan motivasi setelah itu barulah bapak ajak untuk bergabung dengan teman yang lainnya”¹² (s3, i24)

Dari hasil wawancara kepada bapak Fikri sebagai penyuluh agama di (LPKS ABH) anak bangsa beliau menyampaikan bahwasanya pembinaan yang berikan kepada anak-anak yaitu ilmu-ilmu agama seperti belajar shalat, tajwid dalam membaca alquran dan praktek ceramah, beliau juga menerangkan pola pembinaan terjadi menjadi dua sisi maksud dari dua sisi di sini adalah kalau pembinaan secara kelompok itu kegiatan pembinaan seperti tausiyah atau ceramah sedangkan secara individu yaitu ketika penyuluh mengajar membaca alquran, di sini beliau juga menjelaskan apabila ada anak yang baru masuk maka ia akan melakukan pendekatan serta memberikan motivasi terhadap anak tersebut agar tetap semangat dalam menjalani rehabilitasi.

Selanjutnya bapak Fikri juga lebih lanjut dalam wawancara tentang metode pembinaan keagamaan yang dilakukan di (LPKS ABH) anak bangsa adapun isi wawancara tersebut yaitu :

¹² M. Fikri Alparog, Wawancara 19 Juni 2023, Pukul 16.00 Wib

“ pembinaan biasanya atau yang rutin bapak lakukan dalam seminggu itu sebanyak 3 (tiga) kali, dan yang paling wajib dilakukan dalam pembinaan yaitu belajar sholat dan mengaji karena anak-anak di sini sangat jarang solat dan ngaji seperti yang tadi bapak disini juga bapak wajibkan kalau solat itu harus tepat waktu agar mereka juga belajar tentang disiplin kadang bapak juga tidak hanya mengajari tentang agama kadang juga bapak ajari mereka pelajaran umum seperti matematika, ipa, kadang juga bapak kasih hapalan surah-surah pendek, selain wajib belajar rukun iman dan islam ada satu hal lagi yang anak-anak harus pahami yaitu belajar ihsan jadi ihsan itu adalah percaya bahwa semua perbuatan kita itu dilihat oleh Allah SWT, jadi saat ibadah itu bapak ajari kepada mereka harus sungguh-sungguh karena dilihat oleh Allah, jadi mereka itu akan takut apabila berbuat yang aneh-aneh”¹³ (s3, i14)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, bahwa metode pembinaan agama yang berada di (LPKS ABH) anak bangsa, dilakukan secara rutin dalam seminggu, Kemudian materi yang diajarkan yaitu tentang kewajiban sebagai umat muslim seperti sholat dan mengaji, sedangkan yang dimaksudkan tentang dasar-dasar agama yaitu yang berkaitan dengan akidah akhlak untuk membentuk kepribadian mereka sehingga bisa menjadi orang yang lebih baik di kemudian hari, menghafal surah-surah pendek juga dilakukan oleh bapak fikri sebagai bekal bagi mereka ketika keluar dari lembaga dan kembali ke masyarakat selain itu pak fikri juga sering memberikan pelajaran umum kepada anak-anak binaan.

Selanjutnya untuk lebih dalam mengetahui tentang bagaimana proses pembinaan yang ada di (LPKS ABH) Anak bangsa Rejang Lebong, Penulis juga melakukan wawancara terhadap anak binaan yang sedang menjalani rehabilitasi, anak tersebut yang berinisial WN laki-laki berusia 13 tahun berasal dari desa Lembak ia sudah menjalani rehabilitasi selama 9 (Sembilan) bulan, adapun isi wawancara yaitu :

¹³ M. Fikri Alparog, Wawancara 19 Juni 2023, Pukul 16.00 Wib

“selamo di siko amb banyak buek kegiatan yuk biar idak bosan kalau belajar agama ke pak ustad yuk, belajarmyo tu pertamo kali aku maren di suru sholat, sholat tu harus pas adzan langsung sholat demtu dak boleh bolong harus 5(limo) waktu.,kalau malam jumat jugo kami suruh yasin demtu apalan kalau daktu dengar ceramah dari bapak tu yuk, selain belajar agama kami biasonyo belajar pelajaran umum cak di sekolahan tulah yuk buat keterampilan”¹⁴ (s4, I34)

Guna mengetahui proses pembinaan yang ada di (LPKS ABH) Anak bangsa Rejang lebong, Penulis juga melakukan wawancara terhadap anak binaan yang sedang menajalani rehalibitasi yaitu SW, laki-laki berusia 15 tahun asal Bengkulu tangan , adapun hasil wawancara tersebut :

“diam di siko banyak gawe yang kami buek,iyo cak kecek windu tadi paling sering kami di siko belajar agama kek pak ustadz, yang di beljarkantu cak pelajaran agama biaso la yuk sholat ngaji demtu belajar rukun-rukun iman caro wudhu yang benar demtu, sebelumnya aku dak pernah sholat kek ngaji semenjak masuk siko jadi rajin sholat samo ngaji, demtu kami siko jugo diajarkan mano sopan santun yuk, dahtu belajar disiplin kek waktu dak boleh melawan , dahtu kami jugo sering diomng harus patuh samo otrang tuo, demtu kalau kek kawan tu harus saling menghormati jangan kendak-kendak be kalau ngomng caktu yuk, dahtu samo pak ustad tu kalau gawe yang kami buek tu salah, bapak tu jugo galak ceramah kek kami yuk dahtu karno kami lanang kan diajrkan caro khutbah jumat”¹⁵ (s5, i41)

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwa pembinaan yang berada di (LPKS ABH) anak bangsa, dapat diketahui bahwa anak-anak yang sedang dalam masa rehalibitasi mendapatkan pembinaan yang sudah di sediakan oleh lembaga, sebagai kegiatan wajib yang harus diikuti oleh anak-anak , kegiatan pembinaan yang di lakukan yaitu sholat, membaca alquran, membaca yasin, mendengarkan tausiyah dan pelajaran tentang keagamaan lainnya, dari penjelasan syawal di atas dapat dilihat bahwa pembinaan yang terjadi (LPKS ABH) anak bangsa bisa dikatakan berhasil dikarenakan menurut syawal dan windu setelah mengikuti

¹⁴ Wn, Wawancara 16 Juni 2023, Pukul 10.00 Wib

¹⁵ Sw, Wawancara Tanggal 16 Juni 2023, Pukul 11.00 Wib

pembinaan terjadi perubahan sikap yang lebih baik terhadap dirinya, dan perubahan tersebut mengarah kepada hal yang positif dari sebelumnya sama sekali tidak sholat dan mengaji jadi rajin sholat dan mengaji bahkan sholat dilakukan tepat waktu, selain itu anak juga diajari tentang bagaimana harusnya bersikap terhadap guru maupun sesama anak binaan.

Untuk mengetahui bagaimana proses awal dalam melakukan pembinaan kepada anak-anak, dan pendekatan seperti apa yang dilakukan, berikut penjelasan bapak Fikri dalam wawancaranya:

"Jadi sebelum melakukan pembinaan itu memang ada pendekatan yang bapak lakukan, dikarenakan anak-anak ini kan memang harus di perlakukan khusus, jadi ini memang prinsip yang terus saya tanamkan dalam diri saya yang di ajarkan oleh guru saya, jadi sebelum melakukan pembinaan itu saya harus mendoakan anak-anak tersebut supaya ilmu yang mereka dapat bisa diamankan dengan baik, terus sebagai guru itu kita harus sayang kepada anak anak didik kita, jadi anak-anak ini kan kalau dibilang sekali belum tentu mau menurut jadi kita juga harus mengerti mood anak itu sedang baik atau tidak dengan tidak memaksa ataupun marah ketika anak tidak mengerti, ketika kita sudah sayang kepada anak didik kita maka mereka juga mersa nyaman dalam belajar dan mereka otomatis akan membuka diri"¹⁶ (s3, i18)

Dari Penjelasan bapak Fikri di atas dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pembinaan terhadap anak-anak binaan maka bapak fikri akan mendoakan anak-anak tersebut dengan doa yang baik-baik, karena anak-anak yang dalam masa binaan harus mendapatkan perlakuan khusus maka dalam menghadapi anak-anak harus tertanam rasa sayang kepada mereka, dengan tujuan memudahkan bapak fikri dalam melakukan pembinaan keagamaan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

¹⁶ M. Fikri Alparog, Wawancara 19 Juni 2023, Pukul 16.00 Wib

1. Metode Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Religi Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di Kabupaten Rejang Lebong

Dalam penelitian yang telah penulis lakukan metode pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Social Anak Berhadapan Dengan Hukum (LPKS ABH) ialah dengan menggunakan metode pembiasaan, metode pembiasaan adalah cara membina anak dengan melakukan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik, untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak diperlukan pembiasaan agar menjadi kebiasaan bagi anak, selanjutnya yaitu menggunakan metode persaudaraan, metode ini mengajarkan kepada anak binaan agar saling menghargai, menghormati, mempunyai rasa toleransi, sikap saling tolong menolong dan rasa kasih sayang satu sama lain. Selanjutnya metode yang digunakan ialah metode dan penyampaian secara langsung atau bercerita tentang materi yang akan di berikan kepada anak. Dan yang terakhir yaitu metode memberi hukuman, metode ini digunakan apabila anak melakukan kesalahan, atau perbuatan yang seharusnya tidak mereka lakukan. Hukuman diberikan kepada anak binaan dengan tujuan agar anak binaan tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. Pembinaan keagamaan erat kaitannya dengan materi dasar keagamaan seperti Ilmu Aqidah, Fiqih, dan Akhlak dan kegiatan Belajar membaca alquran dengan tujuan untuk membentuk karakter religi pada anak serta melatih anak binaan agar lancar membaca alquran dan menghafal surat pendek.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwasannya metode yang sudah penulis jelaskan diatas adalah metode efektif dalam melakukan pemberian binaan kepada (ABH), agar metode itu berjalan dengan baik maka diperlukan pendekatan mendalam terlebih dahulu kepada anak, pendekatan yang dilakukan oleh Pembina adalah dengan menggunakan teori komunikasi persuasive, dimana teori ini berfokus pada suatu proses perubahan bukan dari pada hasil perubahan tersebut, dengan contoh penerapan teori ini yakni dengan pemberian motivasi, pemberian pujian, dorongan dan lainnya, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri pada suatu individu dan merangsang nya untuk melakukan perubahan. Perubahan pada inivididu ini lah yang sangat diharapkan untuk melihat apakah metode yang dilakukan dalam melakukan pembinaan berhasil ataupun tidak. Pemberian motivasi sangat perlu dilakukan untuk ABH agar mereka tidak merasa drop tauapun merasa tertinggal atau ditinggalkan. yang tujuannya adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun nonverbal menurut penulis komunikasi persuasive adalah metode yang sangat cocok dilakukan pada anak binaan karena metode ini dilakukan secara senang hati tanpa ada paksaan atau kekerasan kepada anak.

Sama halnya dengan penelitian yang sebelumnya yang di lakukan oleh Sasty Delli Putri ia juga berpendapat bahwa metode komunikasi persuasive adalah metode yang cocok digunakan pada ABH karena dengan menggunakan metode ini memudahkan anak dalam memahami binaan yang diberikan baik dari bahasa maupun perilaku dari Pembina. Sama halnya dengan pendapat Simon (1976)

memaparkan bahwa persuasi merupakan proses komunikasi manusia yang di desain untuk mempengaruhi orang lain dengan memodifikasi hal yang mereka percayai tentang nilai-nilai dan dapat mengubah tingkah laku. Dengan kata lain, persuasi berupaya memengaruhi manusia dengan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta secara psikologis maupun sosiologis dari penerima pesan yang hendak dipengaruhi.¹⁷ Edwin P. Bettinghaus dalam buku *Persuasive Communications* menitik-tekanan pada proses komunikasi yang menggugah kesadaran penerima pesan. Dengan kata lain, agar bersifat persuasif, komunikasi harus mengandung upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar untuk mengubah perilaku orang lain atau sekelompok orang dengan menyampaikan beberapa pesan.¹⁸

Perubahan perilaku yang terlihat pada anak binaan dapat dilihat dari perubahan dalam menjalankan ibadah yang dilakukan oleh anak binaan dalam melakukan ibadah seperti sholat itu selalu dilakukan tepat waktu dan dalam menjalankan sholat tidak pernah bolong, anak juga rajin mengaji dan membaca yasin ataupun tahlilan setiap malam jumat. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara terhadap ibu Perdayeni beliau mengatakan anak-anak sebelum ini sangat jarang ada juga yang tidak pernah melakukan sholat ada juga yang yang belum bisa mengaji setelah menjalani rehalibitasi dan pembinaan anak sudah mulai berubah sudah rajin dan tidak malas-malas lagi dalam melakukan ibadah

¹⁷ Dwi Arini Yuliarti, Tantan Hermansah, dan Fita Fathurokhmah, "Pola Komunikasi Persuasif Pemrosesan Informasi dalam Fenomena Aktivitas Dakwah Komunitas Terang Jakarta," *Jurnal Kajian Komunikasi Budaya Islam*, 2.1 (2022), 1–21 <<https://doi.org/10.15408/virtu.vxxx.xxxx>>.

¹⁸ Yuliarti, Hermansah, dan Fathurokhmah.

walaupun perubahan anak itu bertahap dan tidak langsung instan berubah, hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara penulis bersama informan, Sw mengatakan bahwa setelah ia mengikuti pembinaan di (LPKS ABH) Anak bangsa ia lebih memahami bahwa shalat itu wajib dan ia merasa rugi apabila meninggalkan shalat

Selanjutnya perubahan perilaku pada anak dapat yang diungkapkan oleh bapak fikri yang menyatakan bahwa anak binaan menjadi lebih terbiasa untuk mengucapkan kata-kata yang sopan, seperti ketika berbicara dengan orang yang lebih tua maupun teman sebayanya. Kemudian anak binaan dapat bersikap ramah, saling menyayangi, dan saling menolong ketika ada orang yang mengalami musibah Sebelum mengikuti kegiatan pembinaan agama di(LPKS ABH) Anak bangsa, mereka memiliki sikap cuek dan masabodoh kepada lingkungan sekitarnya, suka mengeluarkan kata kasar, dan suka berkelahi dengan teman sesama binaan. Selanjutnya anak juga sudah memahami pentingnya menjaga kebersihan ketika hendak menunaikan ibadah shalat, menggunakan pakaian yang bersih ketika mengikuti kegiatan belajar, mencuci pakaian yang telah mereka gunakan, gotong royong untuk membersihkan ruangan yang tampak kotor dilembaga.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukannya pembinaan pada masa rehalibitasi maka dapat membentuk sikap, kepribadian maupun akhlak pada anak binaan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan mengikuti pembinaan yang ada di lembaga juga anak bisa menerima semua yang diajari dengan baik sereta dapat menerapkannya dalam kehidupan

mereka sehingga mereka dapat meninggalkan perilaku buruk yang mereka lakukan sebelumnya.

Dapat dipahami bahwasannya tujuan adanya pembinaan yang dilakukan di (LPKS ABH) Anak Bangsa yaitu, menyadarkan mereka agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari, membentuk karakter anak agar selaras dengan ajaran agama, dan diharapkan dapat membentuk anak supaya lebih agamis dan saat keluar dari masa rehalibitasi perilakunya bisa lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya serta di harapkan dengan adanya pembinaan keagamaan ini anak jadi lebih hati-hati lagi dalam bertindak dan menyadari dengan sepenuhnya perbuatan yang mereka lakukan salah di mata hukum maupun agama.¹⁹

2. Faktor penghambat dalam melakukan pembinaan pada anak yang berhadapan dengan hukum di (LPKS ABH) anak bangsa

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ada dua factor yang menjadi penghambat dalam melakukan pembinaan pada anak berhadapan dengan hukum di (LPKS ABH) Anak Bangsa, antara lain seebagai berikut:

- a. Faktor kesadaran diri anak didik Kesadaran diri merupakan faktor yang sulit untuk dibentuk, karena hanya diri sendiri yang bisa membentuk dan merubah diri agar menjadi lebih baik lagi, seseorang tidak bisa merubah diri orang lain, orang itu bisa berubah karena memang ada keiinginan dari dirinya untuk berubah serta adanya tekad dan niat yang kuat. dengan

¹⁹ Nando Kaisar, Wawancara Tanggal 15 juni 2023, Pukul 14.00 Wib

jadwal kegiatan yang sudah dibuat staff di lembaga, tidak jarang ada anak didik yang menggunakan waktu tersebut untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan untuk bermain-main, anak yang mengikuti program pembinaan keagamaan diberikan jadwal yang sudah diaturkan oleh lembaga yaitu 3 kali dalam seminggu, walau demikian masih ada saja anak didik yang tidak patuh terhadap jadwal tersebut. Kurangnya kesadaran diri untuk mengikuti jadwal yang ada memberikan dampak negatif pada anak didik tersebut seperti anak didik yang saling mengobrol pada saat dilakukannya pembinaan dengan temannya yang lain, dan tidak hadir dalam kegiatan pembinaan menyebabkan dampak negatif dalam diri anak, akibat yang di timbulkan anak akan tertinggal dengan materi yang diajarkan dan membuatnya kurang bisa memahami dengan materi yang disampaikan oleh ustadz. Kesadaran diri merupakan pondasi hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah. Sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak ia kenal.²⁰ Sedangkan menurut Goleman menjelaskan kesadaran diri yaitu perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang, dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.²¹

- b. Faktor Psikologis, Kesehatan badan dan ketenangan pikiran adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan

²⁰ Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan emo Emosional Meraih Sukses*, hlm.75

²¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, hlm. 63

pembinaan. Anak yang mengikuti pembinaan adalah anak yang direhabilitasi sehingga dalam sementara waktu mereka harus tinggal berjauhan dengan orang tuanya hal inilah yang kemudian mejadi alasan bagi anak untuik tidak fokus dalam melakukan pembinaan terkadang rasa rindu akan orang tua rindu bermain denmngan teman-teman mereka selama dirumah akan mempengaruhi mereka dalam menerima pembinaan yang dilaksanakan. Ketika di rehabilitasi mereka akan akan dijaga dengan ketat dan di awasi penuh oleh pihak lembaga, ini jugalah yang menyebabkan fsikologis anak sedikit terguncang yang menyebabkan anak tidak semangat dalam belajar dan menjalani pembinaan. Hal ini senada dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ana Diana dalam skripsinya pada tahun 2019 dengan judul “Dukungan Keluarga Terhadap Anak Berhadapan Hukum (Abh) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas II Bengkulu” ia mengatakan bahwa Kasih sayang dan perhatian yang di berikan oleh orang tua merupakan dukungan psikologis untuk anak, agar anak tidak merasa di sisihkan oleh orang tua sebab orang tua tempat anak untuk mencurahkan isi hati mereka, dan menceritakan keluh kesah yang mereka rasakan, Walaupun anak di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) dengan adanya kunjungan dari orang tua maka mereka tidak merasa di abaikan.²²

²² Ana Diana, “*Dukungan Keluarga Terhadap Anak Berhadapan Hukum (Abh) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas II Bengkulu*” Skripsi, repository.iainbengkulu.ac.id



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang penulis lakukan Mengenai Metode Pembinaan dalam Membentuk Karakter Religi Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembinaan dalam membentuk karakter religi pada anak berhadapan dengan hukum adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, persaudaraan, dan ceramah atau penyampaian secara langsung. Pembinaan terbagi menjadi dua sisi yaitu kelompok dan Individu. Dengan rutin mengikuti program pembinaan secara terus-menerus dapat mengembalikan moral anak, merubah dan membentuk karakter, akhlak, sikap dan kepribadian pada anak binaan sehingga menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
2. Faktor penghambat pembinaan agama untuk meningkatkan pengetahuan agama pada anak berhadapan dengan hukum yaitu kesadaran dari diri anak itu untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mau mengikuti pembinaan yang telah dijadwalkan oleh lembaga, dan factor psikologis dan rindu terhadap orang tua menjadi alasan yang kuat yang menjadi hambatan dalam melakukan pembinaan

B. Saran

1. Untuk Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak berhadapan dengan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa, sebaiknya lebih sering melakukan sosialisasi khususnya kepada generasi muda yang ada di Rejang lebong agar tidak melakukan atau menjadi pelaku tindak pidana
2. Untuk Pembina agama sebaiknya menggunakan media yang lebih bervariasi saat melakukan pembinaan, seperti menampilkan film edukasi saat menyampaikan materi
3. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan dalam membuat program praktikum
4. Untuk masyarakat luas agar dapat ikut berperan dalam mengawasi anak-anak serta mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perbuatan hukum yang dilakukan oleh anak dan ikut serta membantu anak berhadapan dengan hukum dalam mengikuti pembinaan yang dilakukan di (LPKS ABH) Anak bangsa

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Sofyan, (2016) *Buku Ajar Hukum Pidana*. Makassar: Pustaka Pena
Pers
- Arikunto Suharsimi (2003) *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti Mulia (2011) *Anak Berhadapan Dengan Hukum Ditinjau Dari Pola Asuhnya Dalam Keluarga (Studi Kasus di Provinsi Sumatera Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Nusa Tenggara Barat*
- Ayu Mutiara Lestari, Santoso Meilanny Budiarti (2020) *Penguatan karakter pada remaja berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
- Chalik Abd (2014) *Pengantar Studi Islam: cet.6* Surabaya. Kopertais IV Pres,
- Danim Sudarwan (2022) *Menjadi Peneliti Kualitatif (Cet.1; Bandung: CV. Pustaka Setis*
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*
- Daud Mohammad (2003) *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Fauzan Ahmad (2009) *Peradilan Umum, Peradilan Khusus, dan Mahkamah Konstitusi, kecanan*, Jakarta
- Ghazali Adeng Muchtar (2011) *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman, Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama*, Bandung: ALFABETA
- H Ristriyanti Mahalena (2011) , *Pengaruh kesalahan orang tua mendidik anak terhadap perkembangan perilaku anak* Semarang: Universitas Islam Sultan Agung
- Helmy Masdar, *peranan Dakwah dalam pembinaan umat* Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang
- Hisyam Ciek Julyanti (2018) *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*, Jakarta: Bumi Aksara

- J. Moleong Lexy (2006) *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Komnas Ham (2006) *Anak-Anak Indonesia Yang Teraniaya*, Buletin Wacana
- Marsaid (2015) *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam*, Palembang
- Nata Abudin (2019) *Metodologi Studi Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tentang *Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah* tahun 2008
- Prasetyo Teguh (2010) *Hukum Pidana*, Jakarta: Rajawali Press
- Pratiwi (2010) *Pola Asuh Anak Pada Pernikahan Beda Agama* Tangerang: GunaDarma
- Rahmawati Nurul Alifah dan Cahyo Arif (2018) *Komunikasi Persuasif Sebagai Keterampilan Sosial Pustakawan Dalam Masyarakat*"4, No.5
- Sambas Nandang Sambas (2010) *Pembaharuan Sistem Pemidanaan Anak di Indonesia*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Shihab M. Quraish (2007) *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung, Mizan
- Sudarsono (2005) *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta
- sudibyo D. Priyo *Kebijakan Perlindungan Pekerja Anak (Kasus Pekerja Anak yang Terperangkap dalam Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk)*
- Suyanto Bagong (2013) *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana
- syafi'ie M, *Perihal Islam dan Hukum*,(2021) tersedia di situs: <https://law.uui.ac.id/en/perihal-islam-dan-hukum/>
- Usman Sabian, *Dasar-Dasar Sosiologi Hukum: Dilengkapi Proposal Penelitian Umum (Legal Research)*

UU No. 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

UUD Negara Republik Indonesia 1945, *Lembaga-lembaga Negara beserta Pimpinannya dan Peraturan Perundang-Undangan Kabinet Kerja (JokowiJK)*, Cetakan pertama, (Jakarta: Tim Visi Yustisia, 2014),

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 34 Tahun 2023

Tentang

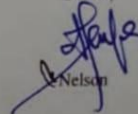
REVISI PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0316/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Bimbingan dan Penyuluhan Islam tanggal 24 Nopember 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Pajrun Kamil, M.Kom. : 2115058102
2. Reno Diqqi Alghazali, M.Psi. : 2012079501
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Dhea Aulia Rahma
- N i m : 19661002
- Judul Skripsi : Pola Pembinaan Agama Untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di (LPKS ABH) Anak Bangsa
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan yang lama dinyatakan tidak berlaku dan keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 20 Maret 2023
Dekan,


Nelson

- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 35 /In.34/FU/PP.00.9/06/2023 14 Juni 2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTPS
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dhea Aulia Rahma
NIM : 19661002
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Agama Untuk Meningkatkan Pengetahuan
Agama pada Anak Berhadapan Dengan Hukum di (LPKS ABH)
Anak Bangsa
Waktu Penelitian : 14 Juni s.d 14 September 2023
Tempat Penelitian : Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan
Dengan Hukum (LPKS ABH)

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan.

Dr. Nelson, M.Pd.I
NIP. 19690504 199803 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/337 /IP/DPMP/TSP/VI/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup Nomor : 355/In.34/FU/PP.00.9/06/2023 tanggal 14 Juni 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Dhea Aulia Rahma/ Durian Depun, 11 April 2001
NIM : 19661002
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Proposal Penelitian : Pola Pembinaan Agama Untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di (LPKS ABH) Anak Bangsa
Lokasi Penelitian : Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa
Waktu Penelitian : 21 Juni 2023 s/d 14 September 2023
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 21 Juni 2023

Pt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup
3. Kepala Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum (LPKS ABH) Anak Bangsa
4. Yang bersangkutan

IAIN CIREBON				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	5/6/2023	Revisi foto dan bab 2	qk	Edi
2	8/6/2023	Revisi bab 1, dan 2	qk	Edi
3	8/6/2023	acc bab. 1-2 dan 3	qk	Edi
4	12/6/2023	lanjut Bab 4	qk	Edi
5	18/6/2023	Revisi Bab 4	qk	Edi
6	10-08-2023	Acc Bab 4, 5	qk	Edi
7				
8				

IAIN CIREBON				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	4/5/23	Revisi Bab 1.	Revisi	Edi
2	9/5/23	Revisi Lem	Revisi	Edi
3	25/5/23	Revisi bab 2	Revisi	Edi
4	27/5/23	Revisi bab 2 dan 3	Revisi	Edi
5	28/5/23	acc bab 1, 2, 3	Revisi	Edi
6	27/6/2023	penambahan teori pada bab 4	Revisi	Edi
7	17/2023/7	Revisi dan penambahan teori pada bab 4	Revisi	Edi
8	1/8/2023	acc	Revisi	Edi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nando Kaisar Utama S. Sos

Jabatan : Konselor

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dhea Aulia Rahma

NIM : 19661002

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

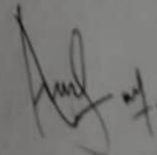
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Metode Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Religi Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di (LPKS ABH) Anak Bangsa “**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juni 2023

Konselor



Nando Kaisar Utama S. Sos

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Perdayani A.md

Jabatan : Pjs. Ketua Lembaga

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : Dhea Aulia Rahma

NIM : 19661002

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Metode Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Religi Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di (LPKS ABH) Anak Bangsa “**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juni 2023

Pjs. Ketua Lembaga



Perdayani A.md

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sw

Jabatan : Anak Binaan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : Dhea Aulia Rahma

NIM : 19661002

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

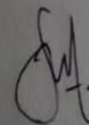
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Metode Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Religi Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di (LPKS ABH) Anak Bangsa “**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juni 2023

Anak Binaan



Syawal

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fikri Alfarog, S.Pd. M.Pd

Jabatan : Rohaniawan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : Dhea Aulia Rahma

NIM : 19661002

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

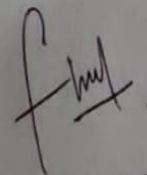
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Metode Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Religi Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di (LPKS ABH) Anak Bangsa “**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juni 2023

Rohaniawan



M. Fikri Alfarog, S.Pd. M.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wn

Jabatan : Anak Binaan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dhea Aulia Rahma

NIM : 19661002

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

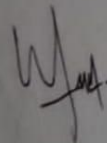
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Metode Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Religi Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di (LPKS ABH) Anak Bangsa “**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juni 2023

Anak Binaan



Windu

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Dhea Aulia Rahma
Nim : 19661002
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Judul Penelitian :

Metode pembinaan dalam membentuk karakter religi pada anak yang berhadapan dengan hukum di (LPKS ABH) Anak Bangsa

Rumusan Masalah :

3. Bagaimana Metode Pembinaan Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di Kabupaten Rejang Lebong?
4. Apa factor penghambat dalam melaksanakan pembinaan pada anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) di Kabupaten Rejang Lebong?

Hasil Wawancara :

Nama Subjek 1: Perdayeni, Amd

Jabatan : Pjs. Ketua Lembaga

Waktu : Jumat 16 Juni 2023, Pukul 08.00 - 09.30 Wib

Tempat : Gedung PMI Rejang Lebong

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	iter	Assalamualaikum wr.wb
2	itee	Walaikumsalam wr.wb
3	iter	Maaf ya bu sebelumnya mengganggu waktu ibu pagi-pagi
4	itee	Oh iya nggak apa-apa nak santai saja
5	iter	Gimana kabarnya buk ?
6	itee	Alhamdulillah sehat kayak gini la ibuk
7	iter	Alhamdulillah ya bu, lagi sibuk apa sekarang bu ?
8	itee	Iya kalau nggak di lembaga ini ibu kerja di PMI ikut-ikut partai juga
9	Iter	Em udah lama kerja di sini buk ?
10	itee	Ya udah lumayan lama kalau idah PMI ni nak kan ibuk juga ambil kuliah jurusan kesehatan
11	iter	Wah hebat ya bu bisa bekerja dalam dua instansi sekaligus
12	itee	Iya alhamdulillah rezeki nya nak
13	iter	Kalau anak ibu dimana sekarang apa masih sekolah ?
14	itee	Anak ibu tu dua laki-laki sama perempuan, yang perempuan itu anak pertama ibuk sekarang udah kerja dia di bandara Bengkulu sambil kuliah juga
15	iter	Jadi gini bu sebelumnya sayakan mengambil judul untuk

		skripsi saya ini berkaitan dengan anak-anak di lembaga jadi untuk melengkapi isi skripsi saya membutuhkan data-data yang berkaitan dengan anak dan lembaga bu , karena ibu ketua di lembaga tersebut jadi saya sangat membutuhkan informasi tentang anak dan lembaga itu dari ibu
16	itee	Oh iya boleh nak silahkan aja
17	iter	Kalau boleh tau udah berapa lama ya bu lembaga ini berdiri ?
18	itee	Kurang lebih sudah dua tahun , berdirinya itu pada tahun 2020
19	iter	Kalau karyawannya ada berapa orang bu yang bertugas di lembaga ?
20	itee	Untuk karyawan itu ada sekitar 13 orang , keamanannya ada 3 orang nak
21	iter	Nah lembaga ini kan bu khusus untuk merehabilitasi anak , apakah staf atau karyawan yang bekerja disini pernah mengikuti pelatihan atau pendidikan khusus atau semacamnya bu ?
22	itee	Oh ya tentu pernah la, kemaren juga ada staf kita yang pergi ke jawa untuk mengikuti pelatihan, biasanya pelatihannya itu diberikan dari Kementrian Sosial, pendidikan khusus seperti itu memang perlu diberikan kepada staf disini selain menambah wawasan mereka, juga nantinya akan berguna pada anak disini
23	iter	Mengingat bahwa ABH di sini di jaga dengan ketat, bagaimana system jam kerja karyawan disini bu?

24	itee	Iya itu sendiri sudah di perhitungkan, jadi sitem kerja karyawan disini itu dibuat system piket, sedangkan untuk keaamanan itu piketnya terbagi menjadi shift pagi dan shift malam, jadi anak itu dijaga selama 24 jam penuh untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan seperti anak kabur atau melarikan diri
25	iter	Emm seperti itu ya bu, selanjutnya saya beralih untuk pertanyaan kepada anak ya bu
26	itee	Iya lanjut aja nak
27	iter	Menurut ibuk sendiri ABH itu apa sih bu ?
28	itee	Menurut ibu anak berhadapan dengan hukum adalah anak yang bisa saja menjadi pelaku Maupun korban dari tindak hukum itu sendiri, jadi anak berhadapan dengan hukum ini memang harus di bina karena apa yang mereka lakukan merupakan perilkau menyimpang yang seharusnya tidak mereka lakukan dimana pada usia mereka seharusnya mereka di sibukan oleh belajar dan bermain
29	iter	Jadi ABH itu adalah anak yang terlibat dengan hukum ya bu ? walaupun mereka sebagai saksi apa juga bisa dikatakan sebagai ABH
30	itee	Iya nak bisa dikatakan seperti itu
31	iter	Mengapa anak-anak ini harus di bina bu ? bukankah mereka pasti telah mendapatkan pembinaan juga dari keluarganya bu ?
32	itee	Ya memang, setiap anak pasti di bina di dalam keluarganya , tapi ABH ini kan harus memang mendapatkan perhatian khusus dan pembinaan lebih dan berbeda dari anak-anak

		lainya, dengan tujuan agar bisa merubah sikap maupun kepribadian dari anak-anak ini
33	iter	Oh sperti itu ya bu, kalau untuk saat ini Ada berapa banyak ABH di LPKS ABH Anak Bangsa yang sedang menjalani rehalibitasi bu?
34	itee	Untuk anak yang sedang menjalani rehab sekarang itu ada empat orang, kalau yang sudah menajalni rehalibitasi itu sekitar 20 orang
35	iter	4 orang itu termasuk laki-laki dan perempuan ya bu ?
36	itee	Emm nggak, kalau untuk saat ini yang sedang menjalani masa rehalibitasi laki-laki semuanya, untuk perempuan baru bulan april kemarin keluar
37	iter	Kalau boleh tau bu apa saja kasus yang terlibat oleh anak-anak bu yang di terima ole lembaga ?
38	itee	Kalau untuk kasusnya itu macam-macam ya ada yang asusila, terus mucikari ada lagi pencurian dan yang ketergantungan sama lem atau obat-obatan
39	iter	Nah bagaimana anak ini bisa direhab buk, apakah dari orang tua yang memasukan anak ke sini atau seperti apa buk ?
40	itee	Emang ada sebagian dari keluarga contohnya anak ini bisa dikatakan sangat nakal keluarga juga udah nyerah membimbing jadi mereka menyerahkan anak itu kepada kita, ada juga anak yang berasal dari limpahan pengadilan jadi anak di bawah umur itukan belum bisa dimasukan kedalam penjara jadi akan di rehalibitasi
41	iter	Ibuk tadikan menyebutkan ada memang dimasukan oleh orangtuanya buk, nah selama di rehalibitasi apakah anak

		boleh dikunjungi oleh orang tuanya bu?
42	itee	Untuk satu bulan pertama itu orang tua boleh datang ke lembaga tetapi belum boleh menemui anak tersebut, jadi orang tua hanya bisa menitipkan makanan atau kebutuhan anak lainnya, tetapi setelah sebulan pertama orang tua sudah boleh menjenguk anak yang di lakukakan pada setiap hari jumat
43	iter	Selama di rehalibitasi bagaimana memenuhi hak-hak anak itu buk, karena anak kan punya hak untuk belajar dan bersekolah?
44	itee	Walaupun mereka sedang menjalani masa rehab tapi kami dari lembaga tetap memenuhi hak-hak- anak karena itu merupakan kewajiban yang harus di penuhi , kalau untuk sekolah anak itu ada beberapa anak yang diperbolehkan sekolah walaupun sedang di rehab jadi mereka akan di antar jemput supaya tidak kabur contoh saat mereka di rehab itu mereka sudah memasuki kelas 3 kalau berhenti kan tanggung jadi mereka tetap bersekolah dengan persyaratan tertentu
45	iter	Selama anak ini di bina apakah ada kesulitan yang ditemui oleh lembaga sendiri bu?
46	itee	Kalau dari lembaga sendiri tidak ada ya karena kita kan disini sebagai pengganti orang tua mereka jadi harus sayang nggak boleh marah-marah, kalau dari anak kesulitannya itu mereka kayak masih ada malas nya misalnya sudah diberikan jadeal tapi ada juga yang melanggar kadang apa yang kita nasehati tidak nurut kayak gitu aja kalau kesulitan yang lain pada saat ini belum ada
47	iter	Nah anak ini kan buk dibina selama berbulan-bulan,

		bagaimana cara lembaga untuk mengatasi ketika anak ini merasa bosan atau ingin melarikan diri ?
48	itee	Supaya anak-anak tidak bosan ya kita kasih kegiatan yang bermanfaat bagi mereka kasih keterampilan selain belajar ya, anak-anak di sini juga setiap akhir tahun pasti akan kita ajak jalan-jalan, kalau untuk kabur juga pasti akan sulit karena pengamanannya kan juga ketat, namanya juga anak-anak ya pasti bosan ingin bermain ingin pulang kerumah tetapi itu biasanya hanya terjadi di bulan pertama atau kedua setelah itu mereka akan terbiasa
49	iter	Menurut ibu sendiri ni apakah pembinaan yang di berikan kepada anak sudah berjalan secara optimal dan efektif?
50	itee	Kalau dari pengamatan ibu ya, pembinaan yang diberikan kepada anak itu sudah sangat-sangat berjalan dengan baik karena ibuk melihat sendiri perubahan sikap maupun kepribadian bagi anak-anak tersebut, mereka sudah bisa disiplin mandiri tanpa harus diarahkan secara berlebihan seperti awal mereka masuk ya, sudah rajin juga itu kalau ibuk lihat
51	iter	Biasanya bu jenis keterampilan dan program apa saja yang diberikan dari lembaga kepada ABH?
52	itee	Banyak ya keterampilan yang diberikan oleh anak selain untuk mengabiskan waktu agar tidak bosan keterampilan juga diberikan sebagai bekal ketika mereka keluar nanti seperti membuat aquarium, berkebun belajar potong rambut bagi laki-laki terus kita juga ada program wajib yang harus di ikuti oleh anak. seperti keagamaan, vokasioanal, jasmani atau pola hidup sehat dan wawasan anak

53	iter	Bisa jelaskan bu apa tujuan dari program yang ibu sebutkan tadi ?
54	itee	Memang ada beberapa program pembinaan yang ada di lembaga di mana semua program tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak-anak ketika masuk ke sini bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, program tersebut sangat berguna bagi anak, ya itu salah satunya tadi program keagamaan, menurut ibu tu program yang sangat bagus rata-rata anak yang masuk sini itu bisa dikatakan jauh dari agama sholat saja mereka jarang, jadi di harapkan dengan adanya program agama ini kepribadian anak jadi jauh lebih baik belajar agama juga kan sebagai bekal bagi anak nanti ketika mereka atidak lagi di sini
55	iter	Apakah semua ABH dalam menerima program disamaratakan atau ada anak yang harus mengikuti program yang khusus yang berbeda dengan teman lainnya?
56	itee	Anak akan mendapatkan pembinaan yang sama dan tidak ada yang membedakan mungkin cara mendekatinya aja yang berbeda-beda sesuai dengan karakter masing-masing anak, contohnya anak satu ini pendiam, jadi kami disini harus menggunakan cara yang extra supaya anak ini mau terbuka
57	iter	Nah bu setelah mengikuti berbagai macam program pembinaan, apakah terlihat adanya perubahan sikap pada ABH itu sendiri bu ?
58	itee	Terlihat sangat jelas sekali ya perbedaan anak-anak ketika mereka baru masuk ke lembaga dan setelah lama di lembaga, dulu anak-anak kalau datang belajar ada yang belum mandi, kalau ketemu sama Pembina di sini lewat-

		lewat saja tidak pakai salim, tegur juga nggak disuruh belajar malas malasan apalagi belajar agama ya mereka dulu itu kurang tertarik kalau belajar agama, sekarang sudah banyak berubahnya kalau mau belajar itu mereka sudah rapi alat tulis sudah siap kalau ketemu sama kami di sapa, terus salam cium tangan
59	iter	Jadi setelah dilakukan pembinaan terdapat perubahan yang signifikan terhadap anak-anak ya bu?
60	itee	Iya anak di sini mampu menerima dengan baik apa yang kami ajarkan kepada mereka
61	iter	Untuk pertanyaan terakhir ni bu, apa sih harapan ibu sendiri bagi anak-anak yang sedang menjalani masa rehabilitasi ini bu?
62	itee	Untuk anak-anak ibu yang sedang di rehab ibu berharap mereka tetap semangat jangan berputus asa, tidak perlu menganggap bahwa mereka berbeda dengan anak lainnya mereka juga mempunyai masa depan yang indah serta ada cita-cita yang harus mereka gapai tidak perlu minder dan berkecil hati rajin belajar, rajin sholat harus sayung dan berbakti kepada orang tuanya, dan yang sangat ibu harapkan semoga mereka tidak kembali lagi masuk ke lembaga ini dan mengulangi kesalahan yang sama untuk kedua kalinya
63	iter	Kalau untuk lembaganya sendiri bu ada nggak harapan nya ?
64	itee	Em untuk lembaga ini semoga semakin sukses, maju dan berkembang serta memiliki pengajar-pengajar yang memang sesuai dengan ahli atau bidangnya, serta dapat memperluas lagi kerja sama dengan perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya

65	iter	Emm baiklah bu mungkin itu saja yang mau saya tanyakan kepada ibu, terimakasih banyak karena telah meluangkan waktunya untuk di wawancarai
66	itee	Iya ibunya juga terimakasih semoga skripsi nya lancar ya serta di berikan kemudahan

Nama Subjek 2: Nando Kaisar Kaisar Utama S.Sos

Jabatan : Konselor

Waktu : Kamis 15 Juni 2023, Pukul 14.00 – 15.00 Wib

Tempat : (LPKS ABH) Anak Bangsa

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
------	--------	------------------

1	iter	Asslamualaikum wr.wb
2	itee	Waalaiikumsalam wr,wb
3	iter	Gimana kabar nya kak ?
4	itee	Alhamdulillah baik dan sehat seperti biasanya hehe
5	iter	Oh iya kak alhamdulillah , jadi sebelum saya wawancara saya perkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Dhea Aulia Rahma Mahasiswa IAIN Curup, jadi kak saya mengambil judul untuk skripsi saya ini berkaitan dengan anak-anak di lembaga jadi untuk melengkapi isi skripsi saya membutuhkan data-data yang berkaitan dengan anak, karena kakak sebagai konselor dan pendamping anak, di lembaga tersebut jadi saya sangat membutuhkan informasi tentang anak itu dari kakak itu sendiri
6	itee	Oh iya silahkan nanti saya bantu jawab ya
7	iter	Udah berapa lama kak, kakak menjadi konselor di sini ?
8	itee	Dari mulai berdirinya lembaga kakak udah masuk sini dek, karena kakak juga merupakan salah satu pelopor didirikanya lembaga ini
9	iter	Jadi sekitar dua tahunan ya kak, kalau boleh tau kakak itu emang spesialis konselor ya kak ?
10	itee	Kalau spesialis sih kayaknya belum soalnya saya juga masih melanjutkan pendidikan S2 kakak ,jadi bisa di bilang kakak ini konsleor dan juga pendamping anak di sini kayak gitu dek
11	iter	Kalau boleh tau ambil jurusan apa kak ?
12	itee	Saya ambil jurusan kesehjateraan social di universitas

		Bengkulu, doakan ya dek semoga cepat selesai
13	iter	Oh iya kak amin semoga saya juga cepat selesai hehe, kakak tadikan ada menyebutkan pendamping maksud dari pendamping anak itu kayak gimana ya kak ?
14	itee	Nah jadi di sini saya bereperan sebagai pendamping anak maksudnya adalah anak-anak yang direhabilitasi ini biasanya saat baru masuk sini yang melakukakn <i>assessment</i> awal kepada mereka itu kakak , jadi dari situ kakak bisa tau apa kasus mereka, kenapa mereka bisa melakukan hal tersebut dan lain sebagainya, termasuk pula semua masalah yang mereka hadapi di sini mereka akan bercerita kepada kakak dan mebcari jalan keluanya bersama-sama untuk melakukan konseling
15	iter	ketika menjadi konseling terhadap ABH ini apakah ada tantangan tersendiri yang kakak rasakan ?
16	itee	Kalau tantangan sepertinya tidak justru sangat menarik ketika saya melakukan konseling kepada mereka, karena mereka ini masih tergolong anak-anak jadi sangat mudah sekali untuk menggali informasi dari mereka karena mereka mudah untuk berbicara jujur dan apa adanya
17	iter	Nah ketika melakukan konseling kepada anak adakah cara khusus yang kakak terapkan ?
18	itee	Saya nggak tau ini di bilang cara khusus atau tidak ya,jadi ketika saya melakukan konseli kepada mereka biasanya saya akan ajak mereka bercerita sambil bermain, maksud bermain di sini adalah ketika kita sedikit memberikan lolucon kepada mereka sehingga suasana nya tidak menjadi tegang dan menakutkan , kita tidak juga tidak boleh

		berbicara keras ataupun memarahi mereka ketika mereka tidak mau untuk berbicara
19	iter	Apakah ada kesulitan kak dalam melakukan konseli terhadap ABH ?
20	itee	Kesulitan nya ya masih bisa di hadapi lah , jadi kadang kita harus menuruti keinginan mereka atau kita lihat dulu ni suasana hati mereka hari ini lagi baik atau tidak kalau sedang tidak baik biasanya konseling akan ditunda dulu
21	iter	Kapan biasanya kakak akan melakukan konseli kepada mereka?
22	itee	Biasanya saya melakukan konseling itu pada saat mereka baru pertama kali masuk ke sini atau biasa di sebut <i>assessment</i> awal, setelah itu dua bulan setelah mereka masuk ke sini untuk melihat perubahan sikap awal setelah di rehalibitasi, kadang juga saya konselingkan anak ketika terlihat tanda-tanda seperti anak murung porsi makanya berkurang yang tadinya aktif berubah jadi pendiam yang kayak gitu biasnya kita lakukan konseling juga untuk membantu memecahkan masalah ataupun memberikan solusi yang terbaik kepada mereka.
23	iter	Nah setelah melakukan konseling kepada mereka menurut kakak apa factor yang menyebabkan anak tersebut melakukan tindak pidana?
24	itee	Dari yang saya temui bahwa anak melakukan hal-hal yang melanggar norma itu, kurangnya pengetahuan tentang agama, setelah itu kurang perhatian dari orang tua mereka baru factor lingkungan dan teman-teman bermain anak, awalnya mereka melakukan itu karena hanya ingin coba-coba atau

		hanya menjadi pembuktian bahwa mereka bisa berbuat yang harus nya tidak di buat atau bahasa gaulnya adu siapa yang keren seperti itu, teknologi atau internet juga merupakan factor anak bisa melakukan tindakan hukum
25	iter	Kenapa kakak bisa mengatakan bahwa teknologi juga merupakan factor anak bisa melakukan tindak hukum
26	itee	Bisa kita lihat sendiri bahwa kemajuan teknologi sekarang ini sangat berkembang dengan pesat , bahkan anak-anak kecilpun sudah mengerti cara menggunakan android, mudahnya mengakses internet menjadi pemicu anak ini menonton apa yang seharusnya tidak mereka tonton, contohnya sendiri dari kasus asusila mereka melakukan hal itu karena menontonnya di handphone jadi mereka juga ingin merasakan apa yang mereka tonton tersebut mereka sendir tidak tahu dampak dan akibat apa yang bisa ditimbulkan dari perbuatan tersebut, jadi pesan saya sebaiknya orang tua sangat memperhatikan kalau boleh anak itu jangan dulu diberikan handphone sampai usia mereka benar-benar matang
27	iter	Oh jadi banyak sekali ya kak factor yang mempengaruhi anak ini , kalau untuk merubah perilaku anak sehingga menjadi lebih baik apakah ada program khusus yang di gunakan dari lembaga kak ?
28	itee	Lembaga sendiri sudah menyiapkan beberapa program untuk anak,dari hasil <i>assessment</i> kami terhadap anak hampir 40% anak melakukan tindak hukum karena kurangnya pengetahuan agama, maka dari itu program kerohanian atau pembinaan keagamaan menjadi program wajib yang harus di jalani oleh anak, selain itu anak juga wajib mengikuti

		program lainya agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan diri mereka sendiri
29	iter	Nah kakak tadi menyebutkan bahwa program kerohanian menjadi salah satu program wajib yang di lakukan, pertanyaan saya kak adakah perubahan yang mereka dapatkan setelah di lakukannya pembinaan keagamaan tersebut ?
30	itee	Ya perubahan pasti ada dong justru perubahan itulah yang sangat kami harapkan. Selain anak-anak sudah semakin rajin sholatnya mereka juga sudah memunjukkan sikap empati kepada sesama teman binaan , padahal kalau kita lihat posisi mereka saja sudah susah ditambah lagi mereka harus berpisah sementara kepada orangtua nya kan, tapi mereka tetap semangat, seperti seminggu yang lalu ada anak dihukum untuk membersihkan aquarium dan ruang belajar, terus teman yang lainnya ikut membantu walaupun yang di hukum cuma satu orang
31	iter	Jadi kegiatan program keagamaan itu emang wajib pada anak- anak di lembaga ini ya kak ?
32	itee	Iya betul di sini anak-anak memang diharuskan untuk belajar agama, dan hal itu memang sudah ada yang merupakan program wajib lembaga,nama kegiatan nya di sebut kerohanian dan ada ustadz juga yang melakukan pembinaan tersebut kepada anak-anak yang menjalani masa rehalibitasi
33	iter	Selanjutnya kak apabila ketika anak selesai menjalani rehalibitasi tetapi mereka mengulangi perbuatan nya kembali bagaimana tanggapan kakak ?

34	itee	Untuk saat ini yang kita temui belum ada anak yang keluar dari sini mengulangi perbuatannya kembali karena ketika mereka keluar dari sini 1 bulan itu anak masih dalam pengawasan kami dan keluarga maka apabila dalam waktu 1 bulan mereka berbuat yang tridak diinginkan bisa langsung kita tindaklanjuti , namun apabila mereka mengulangi perbuatan yang sama maka itu tanggung jawab dari pada kedua orang tua mereka dan kami siap apabila anak itu dikembalikan kepada kami lagi
35	iter	Menurut kakak adakah perbedaan dalam melakukan pembinaan kepada abh dan anak-anak biasa lainnya ?
36	itee	Kalau menurut kakak sama aja, namun pada ABH ini mereka hanya kadang kurang dalam mengespresikan dengan baik apa yang mereka rasakan mereka juga kadang sering minder ataupun malu dengan keadaan yang mereka alami, tetapi sebagai Pembina mereka kakak selalu menyampaikan kepada mereka bahwa setiap orang berhak memiliki masa depan terlewat dari apa yang mereka lakukan mereka juga harus mampu membuktikan bahwa mereka juga layak berada di tengah-tengah masyarakat tanpa merasa di kucilkan atau diasingkan
37	iter	Di pertanyaan sebelumnya kan kakak menyebutkan bahwa salah satu factor anak melakukan tindak pidana itu adalah karena orang tua, bisa kaka jelaskan mengapa hal itu bisa terjadi ?
38	itee	Jadi begini anak mengapa orang tua itu bisa menjadi factor anak melakukan tindak hukum yang pertama adalah kurangnya peran orang tua itu sendiri didalam keluarga, contoh orang tua yang sibuk bekerja jadi mereka ini tidak

		tahu apa yang anak mereka lakukan diluaran sana, pergaulan anak mereka, ada juga yang orang tuanya terlalu mengatur atau mengekang anak sehingga ruang gerak anak ini menjadi terbatas hal inilah yang membuat anak menjadi memberontak atau butuh kebebasan, terus ada juga tipe orang tua yang cuek yang jarang sekali bertanya tentang keadaan anak ini, sehingga mereka merasa apa yang diperbuat tidak akan diketahui oleh orang tua mereka sehingga kesalahan tersebut terus berulang
39	iter	Setelah kakak melihat banyaknya kasus tindakan hukum yang dilakukan oleh anak dibawah umur dimana mereka seharusnya belajar dan bersekolah tetapi malah direhalibitasi, menurut kakak sendiri apa yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya Rejang Lebong untuk menanggulangi masalah ini kak ?
40	itee	Kalau dari pribadi kakak sendiri tidak banyak berharap ya kepada pemerintah ya, tetapi kalau bisa baiknya pemerintah bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk melakukan sosialisasi seperti materi kenakalan remaja, bahanya menggunakan narkoba atau kasus-kasus lainnya sehingga anak ini dapat berpikir berulang kali sebelum melakukan hal tersebut, atau bisa juga pemerintah menyediakan wadah kegiatan-kegiatan positif yang bisa diikuti oleh anak
41	iter	Menurut kakak nih sebagai pendamping anak-anak selama mereka di rehab, besar nggak sih kak peluang mereka untuk berubah dan tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi ?
42	itee	Dari pengamatan yang saya lakukan ya rata-rata anak disini ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi tentunya, mereka juga menyadari apa yang mereka lakukan itu salah

		dan ingin berubah yang pasti mereka itu tidak mau lagi merasakan di rehalibitasi ya, karena bagaimanapun mereka sangat ingin untuk merasakan kembali kehangatan tinggal bersama keluarga
43	iter	Baiklah kak mungkin itu saja yang mau saya tanyakan kepada kakak terimakasih telah berbagi waktunya kepada saya kak dan map karena telah mengganggu aktivitasnya kak
44	itee	Iya baiklah nggak apa-apa dek, semoga ilmu yang didapatkan nantinya dapat bermanfaat yaa

Nama Subjek 3: M. Fikri Alparog S.Pd M.Pd

Jabatan : Kerohanian

Waktu : Senin 19 Juni 2023, Pukul 16.00 – 17.30 Wib

Tempat : Kediaman Pribadi, Talang Rimbo

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	iter	Asslamualaikum wr.wb

2	itee	Waalaikumsalam wr,wb
3	iter	Jadi sebelum saya wawancara saya perkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Dhea Aulia Rahma Mahasiswa IAIN Curup, jadi kak saya mengambil judul untuk skripsi saya ini berkaitan dengan pola pembinaan agama pada anak-anak di lembaga jadi untuk melengkapi isi skripsi saya membutuhkan data-data yang berkaitan dengan anak, karena bapak sebagai guru agama yang mengajar di lembaga tersebut jadi saya sangat membutuhkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan dan cara bapak membina anak-anak tersebut
4	itee	Oh iya silahkan apa dek yang mau di tanyakan
5	iter	Baiklah langsung saja ya pak, Sudah berapa lama bapak mengajar di sini ?
6	itee	Saya sendiri sudah mengajar di sana semenjak lembaga itu berdiri sampai sekarang jadi sekitar kurang lebih dua tahun saya di sana
7	iter	Kalau boeh tau pak, bapak mengajar disini emang keinginan sendiri atau direkomendasikan pak ?
8	itee	Em jadi bapak bisa mengajar di sini karena salah satu pendiri lembaga yaitu saudara bapak jadi dia yang mengajak bapak untuk bergabung ke sini dek
9	iter	Selain mengajar di lembaga, apakah bapak ada pekerjaan atau kegiatan lain?
10	itee	Ya jadi kebetulan bapak itu juga guru dan kepala sekolah di Madrasah aliyah dek

11	iter	Nah bapak kan kan juga merupakan kepala sekolah jadi kalau boleh tau bagaimana cara bapak membagi waktu antara sekolah dan lembaga pak ?
12	itee	Iya karena bapak juga sekolah jadi otomatis kegiatan di lembaga tidak bisa di lakukan pada siang hari maka dari itu pembinaan yang bapak lakukan pada anak di lembaga itu di lakukan pada malam hari
13	iter	Apakah bapak melakukan pembinaan pada abh ini setiap hari atau ada jadwal tertentu ?
14	itee	pembinaan biasanya atau yang rutin bapak lakukan dalam seminggu itu sebanyak 3 (tiga) kali, dan yang paling wajib dilakukan dalam pembinaan yaitu belajar sholat dan mengaji karena anak-anak di sini sangat jarang sholat dan ngaji seperti yang tadi bapak disini juga bapak wajibkan kalau sholat itu harus tepat waktu agar mereka juga belajar tentang disiplin kadang bapak juga tidak hanya mengajari tentang agama kadang juga bapak ajari mereka pelajaran umum seperti matematika, ipa, kadang juga bapak kasih hapalan surah-surah pendek, selain wajib belajar rukum iman dan islam ada satu hal lagi yang anak-anak harus pahami yaitu belajar ihsan jadi ihsan itu adalah percaya bahwa semua perbuatan kita itu dilihat oleh allah SWT, jadi saat ibadah itu bapak ajari kepada mereka harus sungguh-sungguh karena dilihat oleh allah, jadi mereka itu akan takut apabila berbuat yang aneh-aneh
15	iter	Apakah dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada anak laki-laki maupun perempuan dilakukan secara terpisah ?

16	itee	Kalau terpisah tidak ya jadi mereka belajar itu bersama-sama baik itu laki-laki maupun perempuan, tapi kegiatan belajar itu terpisah apabila antar individu dan kelompok maksudnya seperti ini ketika mereka belajar sholat itu kelompok tetapi ketika mengaji atau hapalan itu baru individu
17	iter	Sebelum melakukan pembinaan apakah ada metode khusus yang di lakukan pada abh? Atau pendekatan tersendiri sehingga abh bisa lebih tertarik dalam belajar agama?
18	itee	Jadi sebelum melakukan pembinaan itu memang ada pendekatan yang bapak lakukan, dikarenakan anak-anak ini kan memang harus di perlakukan khusus, jadi ini memang prinsip yang terus saya tanamkan dalam diri saya yang di ajarkan oleh guru saya, jadi sebelum melakukan pembinaan itu saya harus mendoakan anak-anak tersebut supaya ilmu yang mereka dapat bisa diamalkan dengan baik, terus sebagai guru itu kita harus sayang kepada anak anak didik kita, jadi anak-anak ini kan kalau dibilang sekali belum tentu mau menurut jadi kita juga harus mengerti mood anak itu sedang baik atau tidak dengan tidak memaksa ataupun marah ketika anak tidak mengerti, ketika kita sudah sayang kepada anak didik kita maka mereka juga mersa nyaman dalam belajar dan mereka otomatis akan membuka diri
19	iter	Apa pembelajaran agama yang wajib dilakukan setiap kali pertemuan pembinaan pak?
20	itee	Pertama itu bapak ajari mereka tata cara wudhu yang benar, karena bapak lihat itu mereka wudhu asal-asalan,ada juga anak yang mengambil wudhu air nya itu tidak sampai

		kesiku atau urutan wudhu itu mereka lakukan secara acak, kenapa cara berwudhu bapak ajarkan yang pertama dan wajib Karena itukan awal seseorang kalau mau melakukan ibadah, bapak ajari mereka kalau mau beribadah mereka harus bersih dan suci terlebih dahulu, baru setelah itu bapak kasih tau mana tentag najis, lalu adab menutup aurat bagi laki-laki maupun perempuan
21	iter	Pembelajaran agama seperti apa yang biasa bapak ajarkan pada abh yang ada di sini ?
22	Itee	Yah seperti saya mengajar di sekolah kayak biasanya, karena saya juga seorang gurujadi materi yang di berikan tidak jauh-jauh dari apa yang ada di sekolah, yang pertama itu kasih materi, bapak biasanya menyamapikan materi yang memang perlu dan berguna nantinya bagi mereka, setelah bapak menjelaskan semua materi kepada anak-anak barulah setelah itu bapak beri kesempatan mereka untuk bertanya, biasanya anak-anak ini sangat semangat kalau belajar tentang agama apalagi pas bapak memberi materi sambil bercerita,kalau mereka sudah bertanya maka akan gentian biasanya bapak juga bertanya balik kepada mereka apakah ada yang kurang jelas dari penyampaian bapak, biasanya siapa yang bisa menjawab pertanyaan bapak, bapak akan kasih hadiah agar mereka lebih semangat mereka itu belajar
23	iter	Polanya seperti apa yang bapak lakukan dalam melakukan pembinaan pada abh ?
24	itee	Pola bapak mengajar disini biasanya yang pertama itu bapak pasti mengajari mereka solat, stelah itu mengaji, atau praktek kegiatan keagmaan lainnya bukan hanya praktek materi juga bapak ajarkan jadi pola nya itu yang bapak ajari itu

		dilakukan berulang-ulang cara melakukan pembinaan taupun pola kegiatan pembinaan itu bapak bagi secara kelompok dan individu, dan apabila ada anak yang baru masuk biasanya bapak lakukan pendekatan terlebih dahulu , memberi nasihat dan motivasi setelah itu barulah bapak ajak untuk bergabung dengan teman yang lainnya
25	iter	Dalam mengajar tentang pembinaan keagamaan pada anak, apakah pembelajaran tersebut hanya bersifat materi atau juga disertai dengan praktek ?
26	itee	Iya setelah materi pasti juga di lanjutkan oleh praktek agar mereka lebih paham apa yang bapak ajarkan , selain itu bapak sering memberikan mereka motivasi saya selalu mengajarkan kepada anak-anak bagaimana pentingnya agama bagi kehidupan mereka , karena dengan agama mereka dapat menjalani hidup dengan lebih baik dan terarah, saya juga mengajrkan kepada mereka tentang kewajiban mereka untuk yakin terhadap allah, harus rajin sholat, saya ajari mereka membaca alquran dengan pemahaman tentang kegunaan alquran, terus cara membaca alquran yang baik misalnya kenapa hurup ba di baca panjang seperti itu, saya juga memotivasi anak-anak untuk terus semangat dalam belajar karena kan kadang mereka bosan di dalam sini , saya juga memotivasi mereka walaupun mereka pernah melakukan kesalahan ,mereka masih bisa diterimah baik oleh masyarakat tentunya dan masih bisa melanjutkan apa yang mereka cita-citakan selama ini
27	iter	Selain dengan praktek atau materi apakah ada cara lain yang bapak gunakan dalam mengajar anak anak ini pak ?

28	itee	<p>Iya ada yaitu dengan cara pembiasaan untuk anak itu kita mulai dari pembiasaan untuk hal-hal kecil, karna ada juga pepatah yang mengatakan bisa kerena terbiasa ini dilakukan agar anak-anak binaan disiplin selama menjalani rehalibitasi. Disiplin dari segi waktu, contohnya bapak mulai mengajar jam 20.00 jadi mereka sudah harus hadir di jam tersebut dalam keadaan sudah siap semuanya peralatan belajar, alquran nya pena dan baju harus rapi, terus anak-anak di sini dibiasakan untuk berbicara sopan karena adanya factor lingkungan bermain anak, mereka sangat sering mengeluarkan kata-kata kasar. Jadi apabila mereka ketahuan mengucapkan kata kasar maka mereka akan mendapat hukuman kalau laki-laki pushup sebanyak 15 kali dan perempuan menghadap tembok selama 15 menit, walaupun tidak mudah membimbing anak-anak ini agar terbiasa tidak mengucapkan kata kasar, ya dilakukan pelan-pelan lama kelamaan mereka juga akan terbiasa tidak mengucapkan kata-kata kasar lagi</p>
29	iter	<p>Apa kesulitan yang bapak temui dalam melakukan pembinaan ?</p>
30	itee	<p>Iya kesulitan nya dari anak itu sendiri mereka kan masih anak-anak jadi masih sangat perlu perhatian dari orang tuanya hal inilah yang kadang membuat mereka tidak mau ikut dalam kegiatan atau juga kesadaran dari anak-anak ya yang mereka itu tidak mau berubah mereka kadang menganggap apa yang mereka lakukan itu benar jadi kadang tidak mau ikut belajar seperti yang telah di jadwalkan oleh kakak-kakanya kadang juga bapak lagi mengajar mereka asik mengobrol dengan teman-temannya</p>

31	iter	Selain pelajaran wajib materi dan praktek maupun motivasi bapak mengajar dan membina anak dengan cara yang bagaimana pak ?
32	itee	Oh jadi selain pelajaran wajib bapak pula mengajarkan dengan cara kebiasaan atau pembiasaan untuk anak itu Kita mulai dari pembiasaan untuk hal-hal kecil, karna ada juga pepatah yang mengatkan bisa kerena terbiasa ini dilakukan agar anak-anak binaan disiplin selama menjali rehalibitasi. Disiplin dari segi waktu, contohnya bapak mulai mengajar jam 20.00 jadi mereka sudah harus hadir di jam tersebut dalam keadaan sudah siap semuanya peralatan belajar, alquran nya pena dan baju harus rapi, terus anak-anak di sini dibiasakan untuk berbicara sopan karena adanya factor lingkungan bermain anak, mereka sangat sering mengeluarkan kata-kata kasar. Jadi apabila mereka ketahuan mengucapkan kata kasar maka mereka akan mendapat hukuman kalau laki-laki pushup sebanyak 15 kali dan perempuan menghadap tembok selama 15 menit, walaupun tidak mudah membimbing anak-anak ini agar terbiasa tidak mengucapkan kata kasar, ya dilakukan pelan-pelan lama kelamaan mereka juga akan terbiasa tidak mengucapkan kata-kata kasar lagi
33	iter	Apabila anak-anak tersebut tidak mau mengikuti atau bosan melakukan pembinaan apa yang biasanya bapak lakukan ?
34	itee	Karena bapak mengajar anak itu pada malam hari pasti anak-anak akan merasa bosan dan mengantuk jadi di tengah-tengah pelajaran biasanya bapak bercerita tentang kisa-kisah nabi karena mereka sangat tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi tentang nabi

		atau bapak biasanya dengan cara bermain game untuk menghilangkan rasa bosan atau kantuk, kalau tidak bapak kasih game , pertanyaan-peratnyaan seperti itu
35	iter	Bagaimana bisa menyimpulkan bahwa pembinaan keagamaan bisa disebut berhasil dilakukan pada abh pak?
36	itee	Dari cerita yang bapak dengan dari karywan-karyawan yang ada di lembaga anak memang berubah setelah menerima pembinaan , dalam melakukan aktivitas keagamaan pun mereka jadi sangat rajin kalau ada waktu luang ada beberapa anak yang mengaji berarti apa yang saya bina kepada mereka , mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka
37	iter	Kalau tidak salah tadi bapak ada menyebutkan kalau bapak juga memberikan motivasi kepada anak-anak disini, kalau boleh tau pak apa sih tujuan dari memberikan motivasi kepada anak-anak tersebut ?
38	itee	Menurut bapak memberikan motivasi ataupun semangat kepada anak-anak itu sangatlah penting, supaya mereka itu tidak merasa drop atau putus asa ya mereka ketika dikasih motivasi tersebut akan sangat senang kalau bapak lihat jadi mereka itu merasa masih banyak sekali orang yang peduli, perhatian dan sayang kepada mereka, karena kami di sini sebagai pengganti orang tua mereka
39	iter	Menurut bapak sendiri sebagai seorang pengajar adakah perbedaan dalam melakukan pembinaan kepada abh dan anak-anak biasa lainnya?
40	itee	Kalau perbedaan yang terlalu signifikan sepertinya tidak ada ya, mungkin perbedaannya hanya pada media

		belajarnya dan tempatnya aja sih kalau yang lain-lainnya sama saja tidak ada yang membedakan
41	iter	Maksudnya media yang seperti apa pak bisa tolong di jelaskan pak ?
42	itee	Jadi gini dek kalau disekolah kan semuanya sudah tersedia dengan lengkap, ada alat untuk mempresentasikan materinya kayak infocus, tapi kalau di sini biasanya bapak mengajar secara langsung menyampaikan materi terus anak akan mencatat di buku mereka atau bapak kasih mereka hapalan langsung
43	iter	Ya baiklah mungkin itu saja yang mau saya tanyakan kepada bapak terimakasih sebelumnya karena bapak telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini pak
44	itee	Ya sama-sama dek

Nama Subjek : WN

Jabatan : Anak Binaan

Waktu : Senin 19 Juni 2023, Pukul 19.00 – 20.00 Wib

Tempat : (LPKS ABH) Anak Bangsa

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	iter	Assalamualaikum wr.wb
2	itee	Waalaikum salam wr.wb
3	iter	Jadi ayuk boleh minta waktu nyo sebentar yo untuk wawancara kek adek
4	itee	Iyo yuk

5	iter	Adek la berapo lamo diam di siko dek ?
6	itee	Kalau aku la sekitar 9 bulan yuk diam di siko
7	iter	Wn maren masuk siko di masukan kek orang tuo apo cakmano dek ?
8	itee	Putusan pengadilan amb yuk, jadi masih proses kini yuk di situ
9	iter	Em iyo dek, kalau ayuk boleh tau adek dirumah tu cakmano nyaman dak diam dirumah dapek perhatian dari keluargo adek dewek?
10	itee	Kalau dirumah caktulah yuk karno mak kek bak aku pai kebun terus, dapat yuk perhatian
11	iter	Nah adek dirumah tu lebih dekat ke siapa biasanyo? Nah kalau galak cerito-cerito tu biasnyo ke bapak apo mamak ?
12	itee	Dekat galo aku yuk , daktau aku la yuk lebih dekat kek siapa
13	iter	Nah misalnya adek buek salah dirumah ko cakmano reaksi dari orang tuo adek ?
14	itee	Pasti di marah lah yuk apolagi kek mamak diomel nyo nian amb yuk, tapi kalau sudah tu sudah dakdo nyo bahas lagi yuk
15	iter	Em iyo dek kalau mukul caktu pernah dak orang tuo kau dek ?
16	itee	Idak yuk dakdo sampai mukul diomel tulah
17	iter	Nah ayuk tanyo lagi pernah dak kau kalau dirumah tu meraso dibedakan kek saudara-saudara kau apo raso idak di

		sayang ?
18	itee	Idak pulo yuk paling adolah cemburu dikit misalnya adek la dibelikan baju aku belum caktuna yuk kalau sayang caknyo samo ajo yuk dakdo dibedakan
19	iter	Nah sekarang ayuk tanyo, kalau dirumah tu kau bekawan ke sebaya kau apo bekawan jugo kek yang la tuo daripada kau dek ?
20	itee	Kek kawan sekolah yuk demtu kawan dekek rumah, iyo sebaya galo yuk tapi ado jugo yang la kelas 3 smp, tapi kalau bekawan kek yang la besak-besak cak sma tu idak yuk
21	iter	Kalau ayuk boleh tau ngapo adek bisa sampek bekasus maren ?
22	itee	Daktau amb la yuk hilap caknyo
23	iter	Oh iyo la, apo yang kau rasokan selamo kau di rehab di siko ?
24	itee	Banyak yuk dapat kawan baru amb , demtu bisa kenal kek kakak yang di siko, walaupun kadang sedih pulo amb yuk rindu kek keluargo yuk kek kawan hehe ndak balik jugo apolagi pas lebaran kemaren kan yuk teraso nian, tapi mujurlah kami maren di ajak jalan-jalan yuk
25	iter	Emm pernah ndak kabur dak kau ? hehe
26	itee	Weh dakdo yuk takut amb yuk percuma pulo amb kabur tetangkok tulah yuk la nyaman amb siko yuk
27	iter	Nah selamo diam di siko pernah dak kau meraso tertekan dari kawan-kawan di siko apo dari kakak ayuk nyo ?

28	itee	Pernah yuk maren tu pas masih ado yang cewek nyo jugo direhab, belago terus kami yuk gara-gara sayur daktu beres-beres kan yuk hah gara-gara caktu laju kenai hukum
29	iter	Nah pernah dak kau meraso kalau kau di perhatian apo disayang kek pembimbing yang ado di siko ?
30	itee	Adolah yuk , pembimbing di siko baik-baik yuk dakdnyo beda-bedakan kami tu apo yang tobok tu makan kami jugo ikut makan kalau kami sakit diurus langsung cepat tu yuk diobatkan dakdo yang membedakan kami yuk
31	iter	Nah biasnyo kau di siko pelajaran cakmano yang biasnyo kau dapat ?
32	itee	Weh banyak lah yuk, belajar agama olahraga demtu pelajaran cak amb biaso sekolah la yuk
33	iter	Nah kau tadikan ngecek ado pelajaran agama cubo kau ceritakan apo bae yang di pelajari dalam pelajaran agama tu? Samo siapa yang ngajari kau belajar agama di siko ?
34	itee	selamo di siko ambo belajar ke pak ustad yuk, belajarmyo tu pertamo kali aku maren di suru sholat, sholat tu harus pas adzan langsung sholat demtu dak boleh bolong harus 5(limo) waktu. Demtu belajar ngaji belajar qal-qal nyo,kalau malam jumat jugo kami suruh yasinan demtu apalan kalau daktu dengar ceramah dari bapak tu yuk
35	iter	Nah selain itu ado lagi dak ?
36	itee	Ado yuk belajar caro wudhu yang benar kan maren tu amb wudhu tu asal siram-siram bae yuk, laju tu dikasih hapalan surah-surah pendek jugo kami siko yuk cak pelajaran agama biasonyo tulah yuk

37	iter	Jadi sebelum masuk siko asal asalan be kau wudhu yo dek ?
38	itee	Iyo yuk jangan wudhu sholat be amb jarang nian apolagi ngaji dakdo nian pernah terakhir amb ngaji pas SD caknyo yuk , semenjak sikola amb mulai berubah yuk diajarkan kek fak fikri kan
39	iter	Pernah dak kau misalnya fak fikri lagi ngajar kau merasa bosan, apo pas hari tu kau malas nian nak belajar ?
40	itee	Pernah lah yuk apolagi pas baru-baru masuk kemaren kan wai rasonyo malas nian kalau suruh belajar tu yuk apolagi belajar nyo malam kan ado amb cakcak sakit yuk biar dak belajar tu
41	iter	Nah kalau timbul raso bosan apo malas belajar tu apo yang biasaonyo kau buat biar raso tu ilang ?
42	itee	Dktau pulo amb kalau bosan tu amb cakmano la yuk tapi kalau malas tu amb selalu ingek daripado amb kenai hukum lemak la amb ikut belajar bae
43	iter	Kalau menurut kau dewek ko, ado dak perbedaan yang kau rasokan setelah di ajar pelajaran agama samo bapak fikri ?
44	itee	Weh adola yuk maso dakdo, amb rajin solat kini dakdo pakai di panggil-panggil lagi kini kalau azan tu na langsung bergerak amb untuk solat , la galak ngaji walaupun belum elok nian demtu la apal la amb sura-surah pendek yang selamo ko amb dak apal yuk demtu amb meraso diri amb ko jadi lebih tenang kini yuk walaupun amb idak cak anak lainyo kan
45	iter	Sekarang pertanyaan terakhir ko, ado dak pesan-pesan kau untuk kawan kau diluaran ko ?

46	itee	Untuk kawan-kawan yang diluar , sekolah elok-elok jangan sampai cak kami, jangan nakal la intinyo kalau nak nakal sewajarnya ajo ingat orang tuo kamu, idak enak sebenarnya idup jauh dari orang tuo,
47	iter	Iyo tetap semangat yo, mungkin itu be yang ndak ayuk tanyokan mokasih banyak karno la luangkan waktu nyo untuk ayuk
48	itee	Iyo yuk samo samo

Nama Subjek : SW

Jabatan : Anak Binaan

Waktu : Senin 19 Juni 2023, Pukul 20.00 – 21.00 Wib

Tempat : (LPKS ABH) Anak Bangsa

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	iter	Assalamualaikum wr.wb
2	itee	Waalaiikum salam wr.wb
3	iter	Jadi ayuk boleh minta waktu nyo sebentar yo untuk wawancara kek adek
4	itee	Iyo yuk
5	iter	Eh namonyo siapa dulu nih ?
6	itee	Namo aku Sw (nama yg sudah peneliti singkat, demi tetap menjaga privasi anak binaan) yuk, ndak wawancara untuk

		apo yuk ?
7	iter	oh yo, ayuk sedang penelitian untuk buat skripsi dekk
8	iter	Adek la berapo lamo diam di siko dek ?
9	itee	4 bulan yuk
10	iter	Emm masih sekolah apo idak dek
11	itee	Smp aku yuk, kelas 2
12	iter	Laju berenti dulu sekolah nyo yo dek
13	itee	Iyo yuk
14	iter	Kalau ayuk boleh tau adek berapo saudara dirumah ?
15	itee	Aku 7 saudara , aku anak ke 4
16	iter	Nah banyak berarti saudara adek, karno banyak tu pernah dak adek ngeraso kurang kasih sayang apo perhatian dari ibuk bapak adek ?
17	itee	Idak pulo yuk cak biaso tulah perasaan aku
18	iter	Kalau meraso terkucilkan dalam keluarga pernah dak dek ?
19	itee	Idakdo yuk ,daktau pulo aku yuk apo aku bae yang dakdo meraso yo yuk
20	iter	Emm kalau ayuk boleh tau kerjo ibuk bapak adek apo ?
21	itee	Kalau bapak aku tani yuk, kalau ibuk diam dirumah yuk dakdo begawe
22	iter	Dekat dak adek samo saudara-saudara adek yang lainyo . apo samo ibuk bapak pernah dak misalno cerito apo kegiatan adek hariko ?

23	itee	Lumayanlah yuk , kalau samo saudara aku dekat nyo kek kakak yuk karno aku galak bantu nyo kerjo di bengkel kan, biasonyo kalau ngobrol aku galak kek ibuk yuk karno ibuk kan sering dirumah
24	iter	Nah misalnya dek, kau ado buat kesalahan cak mano reaksi orang tuo adek ?
25	itee	Iyo pasti marah yuk kek kesalahan yang aku buat tapi batas omongan bae kalau sampai main tangan caktu dak pernah yuk
26	iter	Sekarang ayuk tanyo biasonyo di lingkungan adek tu, adek galak main kek siapa ?
27	itee	Kalau kawan main aku dirumah tu yuk biasnyo banyak yang lebih tuo dari aku cak bujang-bujang tu kan yuk karno aku galak ikut tobok tu nonton pesta
28	iter	Kalau kek kawan sebaya dakdo yo dek ?
29	itee	Ado yuk paling disekolahan
30	iter	Adek masuk siko dimasukan samo orang tuo yo ?
31	itee	Idak yuk dari kepolisian aku masuk siko karno belum cukup umur kan yuk kalau dipenjarakan tulah masukan ke siko yuk
32	iter	Cakmano reaksi orang tuo adek, kalau adek harus di rehalibitasi?
33	itee	Terimo orang tuo aku yuk karno nyo jugo kasian kalau misalkan aku di penjara lebih baik di siko kan yuk, mungkin ibuk aku jugo mikir masuk aku ke siko bisa merubah aku yuk biar dak ngulang lagi

34	iter	Ado dak raso penyesalan yang adek rasokan udah berbuat hal yang salah cak iko ?
35	itee	Ado yuk nyesal nian aku ngapo aku bisa cak ko, apolagi pas tengok ibuk aku nangis wai rasonyo yuk sakit nian raso gagal jadi anak aku yuk, kasian nian nengok orang tuo aku kek gawe yang aku buat iko yuk, tapi aku jugo meraso ado hikmah nyo jugo aku ketangkok , mungkin kalau idak ketangkok aku bakal terus cak itu mungkin buek gawe yang lebih parah lagi
36	iter	Nah setelah adek direhab ko kan apo perasaan adek selamo diam di siko ?
37	itee	Iyo banyak berubah aku yuk, demtu aku nengok kawan-kawan yang di siko yang nasib nyo samo cak aku tapi dio masih semangat masih senang masih bisa tawo tula dakdo lagi bawak pikiran nian kini yuk hal yang udah tejadi tu bisa jadi pelajaran untuk aku kedepan nyo
38	iter	Apo bae kegiatan yang kau buek slamo direhab ko?
39	itee	Belajar yuk demtu buat keterampilan cak pelajaran di sekolah maren tu kan yuk, aku siko jugo la mandiri yuk
40	iter	Selain itu ado lagi dak kegiatan yang biaso kamu buek, kalau belajar agama nyo cakmano dek ?
41	itee	diam di siko banyak gawe yang kami buek biar idak bosan,iyo cak kecek windu tadi paling sering kami di siko belajar agama kek pak ustadz, yang di belajar kantu cak pelajaran agama biaso la yuk sholat ngaji demtu belajar rukun-rukun iman caro wudhu yang benar demtu, sebelumnya aku dak pernah sholat kek ngaji semenjak masuk siko jadi rajin sholat samo ngaji, demtu kami siko

		jugo diajarkan mano yang boleh di buek kek idak demtu dikasih tau samo pak ustad tu kalau gawe yang kami buek tu salah, bapak tu jugo galak ceramah kek kami yuk dahtu karno kami lanang kan diajrkan caro khutbah jumat
42	iter	Misalnya kamu dak ngerti pernah dak bapak tu marah samo kamu ?
43	itee	Idak yuk nyo ajarkan kami pelan pelan sampai kami bisa yuk
44	iter	Berarti enak belajar kek bapak tu yo dek? Mudah paham kamu nyo ?
45	itee	Iyo yuk idak buek bosan
46	iter	Kalau ayuk boleh tau cakmano caro bapak tu ngajar kek kamu dek ?
47	itee	Pertamo tu kami sholat jamaah dulu kan yuk, nah misalnya iko malam kamis jadi jadwal nyo belajar pelajaran agama jadi kami dengarkan apo yang bapak tu sampaikan demtu kami tulis di buku yuk sesuai kek jadwal lah yuk kalau malam jumat ngaji samo tahlilan
48	iter	Pernah dak dek kamu tu bosan kalau belajar agama, apolagi kan kamu belajar tu malam ?
49	itee	Pernah yuk kalau bapak tu nengok kami la ngantuk apo lah mulai main-main ngobrol idak dengar apo yang bapak tu kecek, nah kami dikasih game yuk siapa biso jawab kasih hadiah caktu yuk
50	iter	Wih berarti seru yo
51	itee	Yolah yuk

52	iter	Berarti selamo bapak tu ngajar dakdo makso kamu yo dek ?
53	itee	Maksudnyo yuk
54	iter	Nah maksudnyo tuh apo yang bapak tu ajarkan samo kamu, kamu jugo harus paham detik itulah dek
55	itee	Idak la yuk asik belajarnya
56	iter	Menurut adek setelah di bina ko dikasih pelajaran tentang agama ado dak perubahan yang adek rasokan ?
57	itee	Iyo yuk berubah nian idup aku, kalau bisa di kato aku maren jauh nian dari agama yuk solat kek ngaji tu jarang nian aku yuk bisa dikatokan dak pernah, pas la masuk siko baru aku tau yuk kalau sholat tu kewajiban yang dak boleh ditinggal demtu aku jugo jadi tau yuk kalau minum-minum tu dak boleh dalam islam aku sadar yuk apo yang udem aku buek tu salah kek dilarang dalam agama dengan belajar agama aku bisa jadi orang yang lebih baik lagi, aku jugo berharap pas aku keluar dari siko kelak ilmu yang aku dapatkan ko bisa jugo aku ajarkan samo adek-adek aku yuk
58	iter	Menurut adek berhasil dak bapak fikri mengajarkan agama kek kamu nih dek ?
59	itee	Kalau dari aku yuk berhasil yuk karno dari bapak fikri la amb bisa berubah yuk demtu ilmu nyo pacak aku terapkan dalam idup aku yuk, demtu menurut aku pelajaran agama la yang paling bisa menarik daripada pelajaran lainyo yang ado di siko yuk ?
60	iter	Bisa adek jelaskan ngapo pelajaran agama ko bisa narik perhatian lebih daripada pelajaran lainyo ?

61	itee	Iyo yuk karno menurut aku yo pelajaran agama kola yang paling banyak manfaatnyo bagi diri aku yuk berguno jugo untuk aku kalau la keluar dari siko, pelajaran yang lain jugo penting yuk tapi belajar agama jugo dak kalah penting pelajaran yang selamo ko aku hindarkan ternyatao pelajaran itulah yang bisa ngubah aku jadi lebih baik yuk
62	iter	Agek kalau keluar dari sini ndak dak ajarkan kawannyo yang diluar situ yang masih nakal, yang masih buek hal-hal yang tidak baik ?
63	itee	Ndak la yuk
64	iter	Ngapo ndak dek ?
65	itee	Karno amb meraso gawe yang amb yang idak benarla yang buek aku jadi cak ko yuk
66	iter	Aturan biarlah dek kan kawan kau yang melakukan hal idak baik bukan kaunyo
67	itee	Idak la yuk karno amb main kek tobok itulah yuk
68	iter	Nah laju ?
69	itee	Kalau kawan aku maih caktu pasti ikut ngikut jugo yuk laju aku ngulang lagi jadi aku ndak kawan aku juga berubah jadi baik yuk
70	iter	Weh mashaallah, kalau hafalan surah pendek cakmano ?
71	itee	Diajarkan jugo yuk
72	iter	Lah banyak belum hapalan nyo ?
73	itee	Lah lumayanla yuk
74	iter	Nah kalau lah besak agek cita-cita nyo ndak jadi apo ?

75	itee	Ndak jadi orang kayo yuk (sambil tertawa)
76	iter	Amin yang pastinyo dari caro halal yo
77	itee	Iyo yuk, oh iyo yuk bentar lagi dzuhur aku pamit dulu yop yuk ndak siap-siap solat
78	iter	Wih langsung gesit yo kalau ndak sholat
79	itee	Iyolah yuk
80	iter	Berarti adek-adek siko nerapkan nian yo apo yang di ajari samo pak fikri selamo iko
81	itee	Hoooh yuk biar jadi kebiasaan yuk kato bapak
82	iter	Oh iyo dek terimokasih banyak yo kareno la ndak di tanyo- tanyo samo ayuk tetap semangat di dalam siko tambah rajin belajar nyo biar bisa gapai cita-cita adek
83	itee	Amin yuk aku jugo mokasih samo ayuk yo

DOKUMENTASI

Wawancara bersama bapak Fikri Alfarg selaku rohaniawan(LPKS ABH) Anak Bangsa



Wawancara bersama Nando Kaisar Utama selaku konselor (LPKS ABH) Anak bangsa



Wawancara bersama WN dan SW selaku anak Binaan (LPKS ABH) Anak Bangsa



Wawancara bersama ibuk perdayeni selaku ketua (LPKS ABH) Anak Bangsa



Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Keagamaan





BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Durian Depun pada tanggal 11 April 2001, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, penulis mengawali pendidikan di Min 03 Durian Depun pada tahun 2007, selanjutnya melanjutkan pendidikan di Mtsn 01 Kepahiang pada tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di Sman 06 Merigi pada tahun 2016 dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah.

